

**ANALISIS EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT NASIONAL
DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS
(Studi di Badan Amil Zakat Nasional, Dompet Dhuafa,
dan Lazis Nahdlatul Ulama Periode 2013)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:
Ikka Nur Wahyuni
11404241007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**ANALISIS EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT NASIONAL
DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS
(Studi di Badan Amil Zakat Nasional, Dompet Dhuafa,
dan Lazis Nahdlatul Ulama Periode 2013)**

SKRIPSI

Oleh:

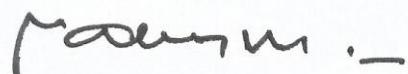
Ikka Nur Wahyuny

11404241007

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 21 Mei 2015

Untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Maimun Sholeh, M.Si
NIP. 19660606 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

ANALISIS EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT NASIONAL DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (Studi di Badan Amil Zakat Nasional, Dompet Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama Periode 2013)

Yang disusun oleh:

Ikka Nur Wahyuni
NIM. 11404241007

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 5 Juni 2015.
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

TIM PENGUJI

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Ali Muhsin, M.Pd.

Ketua Pengaji

..... - 23 Juni 2015

Maimun Sholeh, M.Si.

Sekretaris

..... - 23 Juni 2015

Aula Ahmad H.S., M.Si.

Pengaji Utama

..... - 17 Juni 2015



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikka Nur Wahyuny
NIM : 11404241007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : ANALISIS EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA

ZAKAT NASIONAL DENGAN METODE DATA

ENVELOPMENT ANALYSIS (Studi di Badan Amil Zakat

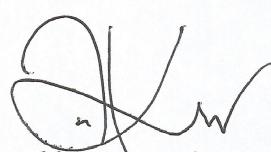
Nasional, Dompet Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama

Periode 2013)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Yang menyatakan,



Ikka Nur Wahyuny

NIM. 11404241007

MOTTO

“Dan di antara tanda-tanda **kekuasaan-Nya** ialah menciptakan langit dan bumi dan **berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu.**

Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar **terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.**” (Ar-Rum:21)

“Sungguh **dalam kisah-kisah mereka** terdapat **sebuah pelajaran** bagi orang-orang yang **berakal.**” (Yusuf:111)

“**Maka ceritakanlah** (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka **berfikir.**” (Al A'ruf : 176)

Kau **harus bisa**, bisa **ambil hikmahnya.**

(Lapang Dada, Sheila on 7)

Selalu bersatu **padu**, giat menuntut **ilmu**, berjiwa **pancasila**
Menunaikan tugas mulia tuk nusa bangsa Indonesia

(Mars SMA N 1 Yogyakarta)

Tempa dirimu ‘tuk bangun bangsa madani
Ekonom cerdas hei ekonom rabbani
Mari mandiri **kembangkan potensi**
Berjuang tanpa mengeluh
Meski tubuh berpeluh
Karena kemiskinan semakin membunuh

(Ekonom Rabbani, Mars FoSSEI Nasional)

Jiwa ku menentukan
Hati memilih untuk bicara
Tentang cahaya yang nyata
Kebajikan merubah dunia

(OST. Bima Satria Garuda)

Yusuf Pratama Family: Om Latif, Tante Ela, Pakde Win Bude Umi, Bude Tatik Pakde Tik, Om Bowo Tante Zubaedah, Tante Tuti Om Ipul, Om Henis Tante Ut. Om Pras, Tante Sofi, pu-sepu tercinta: Helmy, Bertha, Yoga, Yohan. Irfan Arfan Raffi, Almh. Purni, Dwi, Sowita, Bages Kinan, Jelita Caca ponakan Rosmala, Regenita, Haryati, Khosiyah divisi Nirhaba MES Muda Togyakarta | Dompet Dhuafa cabang Yogyakarta: Om Zahron, Om Jin Andy Mbak Reni Mbak Ham, Eko, Ibnu, Mas Fajar Adit, Mbak Zakia, Mbak Widya, Mbak Bardi, Mbak Nita, Mbak Meu, Mak Bos Ajeng, Tim IWAS, Mas Nur, Bawa, Pak Bambang. Mas Yus. | Teladan 11, Alm. Damar Komadaoni, Indra Kusuma Putra, | Noe Lovers: Manda, Tita, Hanan, Retno, Rahma, Tika, Mbak Noe | Yayasan Mitra Masyarakat Madani | keluarga besar MPK Bhineka Teladan Bhakti | FoSSEI 1415: Saki, Ageng, Rafli, Fadhil, Novieka, Amir, Apip, Indri. | Ka-FoSSEI: Fatoni, AlBanna, Aqied, Iqbal, Mbak Nadia mumumu. Irul, Bang Zein. CIES FE UNY: Mae, Ruli, Ananto, Dibyo, Indri. | Power Management : Swastika Adyasari, Firman Indra Andika, Dimas Putra Utama, My Partner in Crime: Nani Handayani. Abdusyakur Ali Basyah. Adekku tersayang: Juliana Rahmawati, Karima Raffiani Sinna. Mbak Marlina Ayu, Mas Bagja. HMPE, Riska Dwi Astuti, Pak Maimun. KPU Big Family, Om Faisal Okta Mandala. Teman2 Republik Zepuluh Tiga Social Squad Teladan 11.

**ANALISIS EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT NASIONAL
DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS
(Studi di Badan Amil Zakat Nasional, Dompet Dhuafa,
dan Lazis Nahdlatul Ulama Periode 2013)**

oleh:
Ikka Nur Wahyuni

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Nasional pada periode 2013 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* dan pendekatan produksi serta intermediasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan teknik *purposive sampling*. Dari 19 OPZ yang tercatat di Kementerian Keuangan, dipilih tiga OPZ yang mempunyai karakteristik khusus yakni Badan Amil Zakat Nasional yang merupakan OPZ yang didirikan oleh pemerintah, Dompet Dhuafa sebagai Lembaga Amil Zakat yang mengelola dana terbesar dan Lazis Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh organisasi massa Nahdlatul Ulama.

Objek yang diteliti adalah laporan keuangan pada periode 2013. Metode yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dengan pendekatan produksi dan intermediasi serta asumsi CRS dan VRS. Pada pendekatan produksi variabel input yang digunakan adalah biaya personalia, biaya operasional, dan biaya sosialisasi ziswaf. Sedangkan variabel output yang digunakan adalah dana ziswaf yang diterima serta dana ziswaf yang disalurkan. Pada pendekatan intermediasi, variabel input yang digunakan adalah dana ziswaf yang diterima, biaya personalia, dan biaya operasional. Sedangkan variabel outputnya adalah dana ziswaf yang disalurkan, aktiva tetap, serta aktiva lancar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan pendekatan intermediasi menunjukkan kinerja Badan Amil Zakat Nasional, Dompet Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama yang efisien. Sedangkan pada pendekatan produksi, terdapat inefisiensi pada Dompet Dhuafa dengan skor 0,51. Inefisiensi terjadi pada variabel Biaya Personalia, Biaya Operasional, Biaya Sosialisasi Ziswaf, serta Dana Ziswaf yang Disalurkan. Untuk meningkatkan efisiensinya pada variabel-variabel tersebut, Dompet Dhuafa perlu mengacu pada kinerja Lazis Nahdlatul Ulama.

Kata kunci: Efisiensi, *Data Envelopment Analysis*, Organisasi Pengelola Zakat, Pendekatan Intermediasi, Pendekatan Produksi

**THE EFFICIENCY OF NATIONAL ZAKAT INSTITUTION USING
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS**
**(Case Study of National Zakat Board, Dompet Dhuafa, and Lazis Nahdlatul
Ulama period in 2013)**

by:
Ikka Nur Wahyuny

ABSTRACT

This research aims to find the level of efficiency of National Zakat Institution (OPZ) in period of 2013 by using Data Envelopment Analysis (DEA) method, production approach and intermediations.

Quantitative approach is conducted in this descriptive research and purposive sampling is used to determine the sample of population of research subject, which is National Zakat Institution (OPZ). Among 19 (nineteen) OPZ registered at Ministry of Finance, 3 (three) OPZ is chosen which has particular characteristics, they are National Zakat Board, Dompet Dhuafa and Lazis of Nahdlatul Ulama.

This research applied Data Envelopment Analysis and used intermediation approach and production approach to measure the financial efficiency on the monthly financial report. The input variables of intermediation approach are received ziswaf funds, personnel costs, and operating costs. The output variables of intermediation approach are allocated ziswaf funds, fixed assets, and current assets. The Input variables of production approach are personnel costs, operating costs, and ziswaf socialization costs. While received and allocated ziswaf funds acted as output variables.

This research found that using intermediation approach on National Zakat Board, Dompet Dhuafa and Lazis Nahdlatul Ulama performances are efficient. On the other hand, using productive approaches, Dompet Dhuafa shown an inefficient results with 0.51 score. Inefficiency happened due to the variable of personnel costs, operating costs, ziswaf socialization costs and allocated ziswaf funds. To improve their efficiency, Dompet Dhuafa might refers to Lazis Nahdlatul Ulama performances.

Keywords: Efficiency, Data Envelopment Analysis, National Zakat Institution, Intermediation Approach, Production Approach.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi yang berjudul “ANALISIS EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT NASIONAL DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (Studi di Badan Amil Zakat Nasional, Dompet Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama Periode 2013)” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kelancaran pelaksanaan penelitian dan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Mustofa, M.Sc, pembimbing dan penasihat akademik yang telah memberikan arahan selama menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.
3. Maimun Sholeh, M.Si, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, kritik dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.
4. Aula Ahmad Hafidz S.F., M.Si. narasumber dan penguji utama yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.
5. Ali Muhsin, M.Pd., ketua penguji skripsi yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi terima kasih atas segala bimbingan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat.

7. Mas Dating Sudrajad, admin jurusan pendidikan ekonomi yang telah membantu selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap staf karyawan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan pelayanan selama penulis menjalani studi.
9. Ajeng R. Indraswari, pimpinan cabang Dompet Dhuafa Yogyakarta dan teman-teman sekantor, khususnya tim Sumber Daya dan Komunikasi yang telah memberi izin dan bantuan untuk mengadakan penelitian.
10. FoSSEI dan KaFoSSEI yang telah banyak support secara material dan moral, serta kawan-kawan ekonomi rabbani di bumi-Nya.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Mei 2015
Penulis,

Ikka Nur Wahyuni
NIM 11404241007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Zakat	12
a. Definisi dan Dasar Hukum Zakat	12
b. Subjek Zakat.....	13
c. Objek Zakat.....	19
d. Tujuan Zakat.....	21
e. Organisasi Pengelola Zakat	22
2. Efisiensi	26
a. Definisi	26
b. Jenis Efisiensi	31
c. Cara Mengukur	32

3. <i>Data Envelopment Analysis</i>	37
a. Definisi	37
b. Model-model pada DEA.....	38
c. Kelebihan dan Kekurangan DEA	42
d. Pendekatan pengukuran Efisiensi dengan DEA	44
B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Desain Penelitian.....	53
B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Definisi Operasional.....	54
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
1. Profil Umum Badan Amil Zakat Nasional.....	60
a. Sejarah	60
b. Legalitas.....	61
c. Visi Misi	61
2. Profil Umum Lembaga Amil Zakat Nasional Dompet Dhuafa	62
a. Sejarah	62
b. Legalitas.....	63
c. Visi Misi	63
3. Profil Umum Lazis Nahdlatul Ulama	64
a. Sejarah	64
b. Legalitas.....	64
c. Visi Misi	65
B. Hasil dan Analisis Penelitian	65
1. Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Intermediasi.....	70
a. Analisis Efisiensi Baznas dengan Pendekatan Intermediasi	71
b. Analisis Efisiensi Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Intermediasi.....	74

c. Analisis Efisiensi Lazis Nahdlatul Ulama dengan Pendekatan Intermediasi	76
2. Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Produksi.....	78
a. Analisis Efisiensi Baznas dengan Pendekatan Produksi.....	80
b. Analisis Efisiensi Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Produksi	82
c. Analisis Efisiensi Lazis Nahdlatul Ulama dengan Pendekatan Produksi	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Keterbatasan Penelitian	89
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin dan Indeks Gini Indonesia	1
Tabel 2. Dana Kelola Anggota Organisasi Pengelola Zakat	3
Tabel 3. Jumlah Dana Zakat Terkelola Berdasarkan Lembaga Zakat	5
Tabel 4. Penelitian Relevan	50
Tabel 5. Tabel Variabel Penelitian	59
Tabel 6. Data Organisasi Pengelola Zakat Periode 2013	66
Tabel 7. Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Periode 2013	68
Tabel 8. Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Intermediasi.....	71
Tabel 9. Variabel Input dan Output Badan Amil Zakat Nasional dengan Pendekatan Intermediasi	72
Tabel 10. Skor Efisiensi Baznas dengan Pendekatan Intermediasi.....	72
Tabel 11. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Baznasdengan Pendekatan Intermediasi	73
Tabel 12. Variabel Input dan Output Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Intermediasi	74
Tabel 13. Skor Efisiensi Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Intermediasi	75
Tabel 14. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Intermediasi	75
Tabel 15. Variabel Input dan Output Lazis Nahdlatul Ulama dengan Pendekatan Intermediasi	76
Tabel 16. Skor Efisiensi Lazis Nahdlatul Ulama dengan Pendekatan Intermediasi	77
Tabel 17. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Lazis Nahdlatul Ulama dengan Pendekatan Intermediasi	78
Tabel 18. Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Produksi	79
Tabel 19. Variabel Input dan Output Badan Amil Zakat Nasional dengan Pendekatan Produksi	80
Tabel 20. Skor Efisiensi Baznas dengan Pendekatan Produksi	81
Tabel 21. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Baznasdengan Pendekatan Produksi	81
Tabel 22. Variabel Input dan Output Dompet Dhuafa	

dengan Pendekatan Produksi	82
Tabel 23. Skor Efisiensi Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Produksi	82
Tabel 24. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Produksi	83
Tabel 25. Variabel Input dan Output Lazis Nahdlatul Ulama dengan Pendekatan Produksi	85
Tabel 26. Skor Efisiensi Lazis Nahdlatul Ulama dengan Pendekatan Produksi	86
Tabel 27. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Lazis Nahdlatul Ulama dengan Pendekatan Produksi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Total Produksi	28
Gambar 2. Kurva MP dan AP	28
Gambar 3. Kurva Isoquant	29
Gambar 4. Kurva Isocost.....	30
Gambar 5. Kurva Efisiensi dengan Orientasi Input	32
Gambar 6. Kurva Efisiensi dengan Orientasi Output	34
Gambar 7. Grafik Efisiensi CRS dan VRS	42
Gambar 8. Kerangka Berpikir	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional	96
Lampiran 2. Laporan Keuangan Dompet Dhuafa	101
Lampiran 3. Laporan Keuangan Lazis Nahdlatul Ulama	118
Lampiran 4. Hasil Olah Data Max Basic DEA 6.4	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang berpenduduk 249,9 juta jiwa dimana tahun 2013 mempunyai *Gross Domestic Product* (GDP) sebesar US\$ 868,3 miliar (Worldbank:2014). Seperti negara berkembang pada umumnya, kemiskinan dan disparitas pendapatan merupakan masalah yang masih menjadi fokus penyelesaian pemerintah. Tercatat hingga tahun 2013, penduduk miskin masih berjumlah 28.070.000 atau 11.37% dari keseluruhan penduduk. Meskipun terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 0,29%, hal ini tidak diikuti dengan distribusi pendapatan yang baik, indeks gini menunjukkan ketimpangan yang meningkat hingga mencapai 0,413 dari skala tertinggi 1. (BPS:2014)

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin dan Indeks Gini Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)	Presentase Penduduk Miskin	Indeks Gini
2010	31.02	13.33 %	0.38
Maret 2011	30.02	12.49 %	
Sep-11	29.89	12.36 %	0.41
Maret 2012	29.13	11.96 %	
Sep-12	28.59	11.66 %	0.41
Mar-13	28.07	11.37 %	0.413

Sumber: (BPS:2014, diolah)

Pemerintah telah berupaya untuk mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan ini dengan menggelontorkan dana untuk program

penanggulangan kemiskinan sebesar Rp115,5 triliun pada tahun 2013 dengan target penurunan tingkat kemiskinan sekitar 9,5-10,5 persen (Kemenkeu:2013). Namun dari target yang ada, pemerintah hanya mampu menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,29 persen. (BPS:2013).

Di sisi lain Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, mempunyai potensi zakat paling tinggi di dunia. Menurut Hafidhuddin (2013), terdapat 217 triliun rupiah potensi zakat yang ada di Indonesia dan belum semuanya terserap secara optimal. Padahal zakat memiliki banyak manfaat. Manfaat zakat sebagai instrument *people to people transfer* seharusnya bisa menjadi jalan keluar terbaik untuk mengurangi ketimpangan dan kesenjangan ekonomi (Beik:2009). Zakat yang merupakan rukun Islam ketiga, di samping mempunyai dimensi vertikal juga mempunyai dimensi horizontal. Zakat adalah sistem keuangan, ekonomi, sosial, politik, moral dan agama sekaligus. (Qardhawi:2005).

Manfaat zakat dibuktikan dari penelitian Beik yang menyebutkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84 persen menjadi 74 persen. Dari aspek kedalaman kemiskinan, zakat juga terbukti mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan dari Rp 540.657,01 menjadi Rp 410.337,06. Ditinjau dari tingkat keparahan kemiskinan, zakat juga mampu mengurangi tingkat keparahan kemiskinan yang ditandai dengan penurunan nilai Indeks Sen. Indeks Sen adalah indeks

kemiskinan yang menggabungkan pendekatan *headcount ratio*, *income gap ratio*, dan koefisien Gini sebagai indikator distribusi pendapatan di antara kelompok miskin. Indeks Sen mengalami penurunan dari 0,46 menjadi 0,33. Nilai indeks Foster, Green, and Thorbecke (FGT) yang menunjukkan tingkat keparahan kemiskinan turun nilainya dari 0,19 menjadi 0,11. Kajian ini menjadi bukti bahwa instrumen zakat memiliki potensi yang luar biasa. (Beik:2009)

Walau potensi zakat di Indonesia termasuk yang terbesar, namun realisasi penghimpunan zakat yang telah dijaring oleh anggota Forum Zakat (FOZ) tidak lebih dari 1% dari potensi yang ada. Dana yang berhasil dihimpun dan dikelola oleh Organisasi Pengelola Zakat anggota FOZ tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Dana Kelola Anggota Organisasi Pengelola Zakat

Tahun	Jumlah (Rp miliar)
2008	486
2009	571
2010	702
2011	738
2012	845

Sumber: (Tempo:2014)

Jumlah dana yang dapat dihimpun dan dikelola Organisasi Pengelola Zakat dari tahun ke tahun selalu bertambah, namun belum mencapai hitungan triliun, padahal seperti yang diungkapkan Hafidhuddin (2013) potensi zakat Indonesia mencapai 217 triliun rupiah. Tingginya *gap* antara rasio potensi zakat nasional dan dana zakat yang dihimpun dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal ini wajar terjadi karena survey PIRAC menunjukkan bahwa tingkat

kepercayaan masyarakat pada lembaga zakat pada tahun 2004 hanya 15%. (Abidin:2008). Tingkat kepercayaan yang rendah ini wajar terjadi jika dari 300 lebih Organisasi Pengelola Zakat yang ada di Indonesia, hanya 19 Organisasi Pengelola Zakat yang terdaftar secara legal dan diakui. Tingkat kepercayaan yang rendah ini menurut artikel IMZ pada tahun 2010 yang menyebutkan bahwa tidak semua OPZ yang ada di Indonesia memiliki laporan keuangan yang transparan serta diaudit secara berkala. Sehingga hal ini akan berakibat pada melemahnya kepercayaan publik, sekalipun pada lembaga yang cukup kredibel.

Tidak hanya di Indonesia, di Malaysia faktor organisasi menjadi pendorong utama tingginya tingkat partisipasi zakat. Fasilitas, transparansi, dan efisiensi lembaga dalam penyaluran dan pengumpulan zakat menjadi faktor utama dalam preferensi masyarakat untuk menunaikan zakat.(Zamil:2006).

Dalam perkembangannya banyak Organisasi Pengelola Zakat bermunculan, namun Organisasi Pengelola Zakat pada tingkat nasional yang diakui oleh Ditjen Pajak sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak yang legal hanya ada 19 OPZ, antara lain: Badan Amil Zakat Nasional, Dompet Dhuafa, Lazis Nahdlatul Ulama, LAZ Persis, Lazis Muhammadiyah, BMH Hidayatullah, LAZ LDII, PKPU, Rumah Zakat, LAZ BMM, LAZ BRI, Lazis

Pertamina, LAZNAS BSM, LAZIS IPHI, BMT ICMI, Lazis Darut Tauhid, YDSF, BAMUIS BNI, dan Lazis Takaful. (Rahmayanti:2014).

Sebagai pengelola dana zakat, efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sangatlah penting. OPZ merupakan lembaga intermediasi bersifat nirlaba. Terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) yang dikelola negara dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk masyarakat bertugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. (Undang-Undang Zakat:2011).

Dari 19 OPZ yang ada penghimpunan zakat masih didominasi oleh lembaga-lembaga besar. Seperti yang ditunjukkan tabel 3. Pada tahun 2012, dana zakat yang dapat dikelola oleh Organisasi Pengelola Zakat anggota Forum Zakat sebesar 845 miliar rupiah. Sebagian besar dana tersebut masih didominasi oleh OPZ besar. Bahkan Badan Amil Zakat Nasional yang merupakan pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah hanya dapat mengelola dana sebesar 50 miliar rupiah. Jauh berada di bawah lembaga amil zakat swasta nasional.

Tabel 3. Jumlah Dana Zakat Terkelola Berdasarkan Lembaga Zakat

Lembaga	Dana Kelola (Rp Miliar)
Dompet Dhuafa	202
Rumah Zakat	146
PKPU	107
YBM BRI	57
Baznas	50
Lazis Nahdlatul Ulama	0,6

Sumber: (Tempo:2014,diolah)

Dari fakta-fakta di atas, kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) baik pihak pemerintah maupun swasta menjadi suatu masalah yang perlu diteliti. Kurangnya proporsionalitas dana zakat yang dikelola antar lembaga, terutama Badan Amil Zakat Nasional yang merupakan OPZ milik negara dan Dompet Dhuafa sebagai pengelola dana terbesar. Serta Lazis Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh organisasi masyarakat dengan massa terbanyak yang tersebar hingga kecamatan-kecamatan namun mengelola dana tidak lebih dari 1 miliar pada tahun 2012, Sehingga perlu diketahui bagaimana efisiensi kinerja Organisasi Pengelola Zakat tersebut dalam penghimpunan dan pengelolaan dana.

Bagi Organisasi Pengelola Zakat milik pemerintah maupun swasta, efisiensi menjadi hal penting. Sehingga semakin efisien suatu Organisasi Pengelola Zakat, maka semakin besar dampak positif pada pelaksanaan pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat.(Iskandar:2014) Efisiensi mutlak diperlukan bagi OPZ guna mewujudkan maslahat yang lebih besar bagi umat.

Pengukuran efisiensi telah banyak dilakukan untuk menilai kinerja lembaga. Efisiensi sendiri ditinjau dari teori ekonomi, ada dua pengertian efisiensi yaitu efisiensi teknik dan efisiensi ekonomi (Coelli:2006). Efisiensi ekonomi mempunyai sudut pandang makro yang mempunyai jangkauan lebih luas dibandingkan dengan efisiensi teknik yang bersudut pandang mikro. Pengukuran efisiensi teknik cenderung terbatas hanya pada hubungan teknis

mengubah input menjadi output. Sehingga peningkatan efisiensi teknis hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal.

Pendekatan dalam pengukuran efisiensi terbagi menjadi tiga yakni rasio, regresi, dan *frontier*. (Siswandi:2004). Pada penelitian rasio, terdapat keterbatasan variabel yang diukur, melihat pendekatan rasio sebagai "*the most critical limitation of the financial ratio is that they fail to consider the multiple input-output...*" sehingga pendekatan ini belum mampu menilai kinerja lembaga keuangan secara menyeluruh (Chu-Fen Li:2007). Sedangkan persamaan regresi hanya menampung sebuah output, sehingga untuk mengukur efisiensi, penelitian ini menggunakan pendekatan *frontier* jenis non parametrik dengan metode *Data Envelopment Analysis*. Sehingga semua variabel yang ada pada lapangan dapat diteliti tingkat efisiensi tanpa harus ada distribusi normal pada populasi. (Siswandi:2004).

Pengukuran efisiensi Organisasi Pengelola Zakat biasa menggunakan pendekatan intermediasi. Menurut Akbar (2009), pendekatan intermediasi adalah pengukuran efisiensi yang mengasumsikan OPZ sebagai lembaga keuangan perantara antara pemilik dana kepada yang membutuhkan dana. Namun di sisi lain, Organisasi Pengelola Zakat tak hanya berperan sebagai lembaga perantara, namun juga diukur dengan bagaimana kemampuan lembaga mengelola uang menjadi sejumlah asset-aset yang dimiliki untuk

seperti banyaknya jumlah ambulan gratis, bangunan sekolah, bangunan rumah sakit, serta klinik yang disediakan untuk masyarakat.

Diharapkan penelitian ini tidak hanya mengukur efisiensi kinerja Organisasi Pengelola Zakat Nasional dari satu pendekatan saja. Agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif digunakan metode *Data Envelopment Analysis* dengan pendekatan intermediasi dan produksi.sekaligus. Sehingga dapat diketahui pos-pos operasional yang dapat ditingkatkan efisiensinya dan seberapa besar potensi dana terhimpun dan dana tersalurkan yang dapat dioptimalkan. Sepengetahuan penulis, penelitian-penelitian terdahulu telah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* untuk mengukur efisiensi Organisasi Pengelola Zakat. Namun belum ada penelitian yang menggabungkan pendekatan intermediasi dan produksi sekaligus untuk mengukur efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul **“Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi di Badan Amil Zakat Nasional, Dompet Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama Periode 2013)”**. Dari penelitian mengenai program ini dapat diketahui efisiensi kinerja Organisasi Pengelola Zakat dengan pendekatan produksi dan intermediasi.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ada, terdapat beberapa beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Penelitian-penelitian menunjukkan zakat dapat menjadi solusi pengentasan kemiskinan, namun potensi manfaat zakat Indonesia yang tinggi belum diikuti dengan realisasi penghimpunan yang tinggi.
2. Rendahnya kepercayaan terhadap Organisasi Pengelola Zakat menjadi salah satu faktor tingginya *gap* antara pengimpunan dan potensi zakat.
3. Jumlah Organisasi Pengelola Zakat mencapai ratusan, namun hanya ada 19 OPZ yang terdaftar dan diakui Dirjen Pajak sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak.
4. Perlu adanya pengukuran efisiensi kinerja Badan Amil Zakat Nasional karena proporsi dana zakat nasional yang dihimpun dan dikelola masih didominasi lembaga zakat swasta.
5. Pengukuran efisiensi OPZ masih menggunakan satu pendekatan yakni intermediasi atau produksi saja. Padahal banyak aspek yang harus diteliti dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan yang ada.

C. Pembatasan Masalah

Supaya mendapat temuan yang terfokus dan mendalam maka penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran efisiensi keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Badan Amil Zakat Nasional selaku OPZ yang didirikan pemerintah,

Dompet Dhuafa sebagai Lembaga Amil Zakat yang mengelola dana zakat terbesar, serta LAZIS Nahdlatul Ulama sebagai lembaga yang didirikan oleh organisasi masyarakat terbesar di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dengan batasan masalah yang sudah dibahas, dapat ditarik rumusan masalah, yakni bagaimana tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan metode *Data Envelopment Analysis* pada periode 2013 dengan pendekatan produksi dan intermediasi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan metode *Data Envelopment Analysis* dan pendekatan produksi serta intermediasi pada periode 2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian efisiensi kinerja Organisasi Pengelola Zakat.
 - b. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode *Data Envelopment Analysis* pada lembaga, institusi, maupun bidang-bidang di luar ekonomi, seperti industri, pemerintahan, dan bidang lainnya.

2. Secara praktis

- a. Sebagai acuan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan pemerintah di masa yang akan datang, sehingga posisi BAZ dan LAZ yang jelas dapat memudahkan pengelolaan dana zakat masyarakat.
- b. Sebagai acuan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan OPZ di masa yang akan datang, sehingga dana ZIS dapat dikelola dengan lebih baik efisien.
- c. Menjadi sumber informasi bagi para donatur maupun calon donatur untuk mengetahui tingkat efisiensi OPZ, yang mempengaruhi tingkat kepercayaan donatur terhadap lembaga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Zakat

a. Definisi dan Dasar Hukum Zakat

Zakat berasal dari kata *az-zakah* yang memiliki arti “tumbuh, baik, suci dan berkah” (Dahlan:1996). Hukum Islam memaknai kata tersebut menjadi dua hal, Pertama, zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Kedua, zakat merupakan suatu pembuktian jiwa suci dari kikir dan dosa. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa zakat secara etimologi mempunyai arti yang sama dengan, penyucian, berkembang, sedekah, serta membersihkan diri dari dosa dan kekejadian.

Secara terminologi, zakat adalah “pemberian sesuatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu, menurut syarat-syarat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya” (DPPTAI:1983). Selain itu, zakat memiliki arti menyucikan harta milik seseorang dengan cara pendistribusian sebagian harta kaum kaya untuk kaum miskin sebagai hak mereka dan bukan derma. (Bin Baz:2009) Ibnu Taimiyah memiliki pendapat

bahwa zakat adalah memberikan bagian tertentu dari harta yang berkembang jika sudah sampai *nishob* untuk keperluan tertentu.

Dasar hukum zakat menurut pemerintah adalah Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat menyebutkan bahwa: Zakat adalah harta yang wajib muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Dari beberapa pengertian zakat di atas dapat disimpulkan bahwa, zakat adalah sebagian dari harta benda milik kaum mampu yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan harapan dapat memperoleh beberapa kebaikan dan dapat menyucikan jiwa dari sifat kikir. Dengan kata lain, mengeluarkan atau memberikan sebagian harta benda yang sudah mencapai batas minimal (*nishab*) dan rentang waktu satu tahun (*haul*) kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahiq zakat*) dengan syarat-syarat tertentu.

b. Subjek Zakat

Zakat adalah ibadah wajib yang manfaatnya langsung dirasakan oleh sesama manusia. Zakat ditunaikan oleh pemilik harta (*muzakki*) ketika barang-barang yang dimiliki sudah mencapai batas minimal dalam jumlah dan rentang waktu kepemilikan. Harta tersebut disalurkan kepada yang berhak menerima (*mustahiq*).

Muzakki yang wajib menunaikan zakat mempunyai syarat sebagai berikut:

1) Muslim

Karena zakat merupakan salah satu rukun Islam maka tidak diwajibkan kepada orang non muslim.

2) Merdeka

Zakat tidak diwajibkan kepada budak dan hamba sahaya karena hartanya adalah milik tuannya maka tuannya lah yang berzakat untuk budaknya.

3) Dewasa (baligh)

Zakat hanya diwajibkan kepada orang dewasa tidak kepada anak-anak yang belum baligh. Akan tetapi jika anak-anak itu memiliki harta yang sudah sampai nishob dan satu tahun maka walinya atau orang yang mengurusinya wajib untuk mengeluarkan zakat dengan niat untuk anak-anak tersebut.

4) Berakal

Orang yang tidak berakal kedudukannya sama dengan anak-anak, maka walinya yang dibebani untuk membayar zakat (Bin Baz,:2009).

Harta zakat yang telah terkumpul wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip

pemerataan, keadilan, dan kewilayahannya. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka peanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. (Undang-undang, no 39 tahun 2011). Oleh karena itu zakat disalurkan kepada para mustahik yang terbagi menjadi delapan golongan (ashnaf), dengan rincian sebagai berikut:

1) Fakir

Fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta atau pun usaha yang memadai, sehingga sebagian besar kebutuhannya tidak terpenuhi, meskipun ia memiliki pakaian dan tempat tinggal. (Al Qasim:2006)

Namun jika orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya dikarenakan kemalasannya bekerja padahal ia mempunyai tenaga, maka ia tidak termasuk kedalam golongan fakir.

2) Miskin

Miskin ialah orang yang memiliki harta atau usaha yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya tetapi ia tidak dapat mencukupinya. Kebutuhan yang dimaksudkan ialah makanan, pakaian dan lain-lain menurut keadaan yang layak baginya. Meskipun antara fakir dan miskin hanya memiliki sedikit perbedaan akan tetapi dalam teknis operasionalnya sering disamakan, yaitu orang yang yang tidak memiliki penghasilan

sama sekali atau memilikinya tetapi tidak mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya. (Hafiddudin:2006)

3) Amil

Amil adalah orang yang melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, baik penarik, pencatat, bendahara, dan pembagi zakat. Allah memberi bagian kepada orang yang mengurus zakat. dari harta zakat. Amil dapat menerima bagian dari zakat hanya sebesar upah yang pantas untuk pekerjaannya. (Al Qasim:2006)

4) Mualaf

Mualaf adalah orang yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap islam atau terhalangnya niat jahat orang tersebut terhadap kaum mulimin atau orang yang diharapkan akan ada manfaatnya dalam membela dan menolong kaum muslimin. (Qardhawi:2005)

Para ahli membagi muallaf kedalam dua bagian, antara lain:

a) Yang belum memeluk Islam

i) Diharapkan akan beriman kepada Allah dengan diberikan pertolongan kepadanya, sebagaimana nabi telah memberi 100 ekor unta hasil rampasan perang hunain kepada Shafwan ibn Umaiyah, yang dengan pemberian itu ia menjadi pengikut islam.

ii) Mempunyai resiko untuk berbuat jahat, ia diberi bagian dari zakat untuk menahan kejahatan itu.

b) telah masuk Islam

i) masih lemah imannya, yang diharapkan dengan pemberian itu maka akan tetap imannya.

ii) Pemuka-pemuka yang mempunyai sahabat yang sebanding dengan dia yang masih kafir.

iii) orang islam yang bertempatr tinggal di perbatasan, agar ia membela negerinya dari serangan musuh.

iv) orang islam yang di perlukan untuk menarik zakat dari mereka yang tidak mau memberinya, kalau tidak dengan perantara orang itu. (Qardhawi, 2005:563)

5) Riqab (hamba sahaya)

Riqab adalah budak yang akan membebaskan dirinya dari tuannya, dalam pengertian ini tebusan yang di perlukan untuk membebaskan orang Islam yang di tawan oleh orang-orang kafir.

Untuk membebaskan harus menebusnya dengan sejumlah uang kepada tuannya, maka ia berhak mendapatkan pembagian zakat, hal ini merupakan salah satu cara di dalam Islam untuk menghapuskan perbudakan.(Taqiyudin:2004)

Cara untuk membebaskan budak bisa dilakukan dengan menolong budak mukhatab yaitu budak yang telah melakukan perjanjian atau kesepakatan dengan tuannya, bahwa ia sanggup menghasilkan harta dengan nilai dan ukuran tertentu untuk membebaskan.

6) Gharim

Al-Gharimin adalah orang yang mempunyai hutang bertumpuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang kemudian tidak mampu untuk membayar hutangnya. (Qardhawi:2004). Maka dengan zakat diharapkan dapat dipergunakan untuk melunasi sebagian atau seluruh hutangnya.

Para ulama membagi gharimin menjadi dua macam, pertama, orang yang berhutang untuk kemaslahatan dirinya dan keluarganya, dan yang kedua, orang yang berhutang untuk kemaslahatan orang lain atau kepentingan umum. Dengan demikian gharimin di beri bagian zakat sekedar untuk melunasi hutangnya. (Zuhri:2000)

7) Fi-Sabilillah

Fi-Sabilillah adalah orang yang berperang di jalan Allah, tanpa memperoleh gaji atau imbalan. Dalam pengertian yang sangat luas fi-Sabilillah juga diartikan dengan berdakwah, berusaha menegakkan hukum Islam dan membendung arus pemikiran-

pemikiran yang bertentangan dengan Islam. (Rahman:2002)

Dengan demikian definisi jihad tidak hanya terbatas pada kegiatan ketentaraan saja.

8) Ibn as-Sabil

Ibn as-Sabil adalah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dan tidak dapat mendatangkan uang dari rumahnya. Orang tersebut diberi zakat hanya sekedar untuk sampai pada tujuan yang dimaksud. Ibn as-Sabil dapat memperoleh bagian zakat apabila benar-benar membutuhkan uang zakat, artinya tidak mempunyai atau kekurangan biaya untuk kembali ke daerahnya, dan tidak sedang dalam perjalanan maksiat, dan tidak mendapatkan orang yang memberi pinjaman pada saat meneruskannya. (Ash Shidieqy:2001).

c. Objek Zakat

Salah satu rukun Islam adalah zakat, yang terdiri dari zakat fitrah dan zakat maal. Setiap muslim yang telah memenuhi syarat menjadi subjek zakat wajib menunaikan zakat fitrah pada bulan Ramadhan dengan objek zakat kebutuhan pokok sebesar 5 mud atau kurang lebih 2,5 kilogram. Sedangkan untuk zakat maal, Tidak semua golongan mempunyai kewajiban untuk menunaikan zakat, begitupun dengan harta. Tidak semua harta wajib dizakati. Zakat

hanya ditunaikan oleh pemilik harta (muzakki) ketika barang-barang yang dimiliki sudah mencapai batas minimal dalam jumlah dan rentang waktu kepemilikan..

Pengelompokan harta yang wajib dizakati menurut undang-undang nomor 38 tahun 1999, Bab IV, pasal 11 ayat 1 dan 2 , antara lain:

- 1) emas, perak dan uang
- 2) perdagangan dan perusahaan
- 3) Hasil pertanian, perkebunan dan perikanan
- 4) Hasil pertambangan
- 5) Hasil peternakan
- 6) Hasil pendapatan dan jasa
- 7) Rikaz

Menurut Muhammad, zakat wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi dua syarat, antara lain:

- 1) Harta telah mencapai nishab. Nishab adalah batas minimal harta yang wajib dizakati.
- 2) Harta yang wajib dizakati telah mencapai haul. Haul adalah jangka waktu kepemilikan harta yang mencapai setahun.

(Muhammad:2005)

d. Tujuan Zakat

Sementara itu, al-Qardhawi mengatakan bahwa tujuan mendasar ibadah zakat itu adalah untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan lain-lain. Sistem distribusi zakat merupakan solusi terhadap persoalan-persoalan tersebut dengan memberikan bantuan kepada orang miskin tanpa memandang ras, warna kulit, etnis, dan atribut-atribut keduniawian lainnya. (Qardhawi:2005)

Sebagai ibadah yang berdimensi ketuhanan dan kemanusiaan, zakat mempunyai beberapa tujuan. Menurut Abbas, beberapa ulama menjelaskan tujuan dari ajaran zakat yaitu untuk kehidupan individu dan untuk kehidupan sosial kemasyarakatan. Tujuan yang pertama meliputi pensucian jiwa dari sifat kikir, mengembangkan sifat suka berinfak atau memberi, mengobati hati dari cinta dunia, mengembangkan kekayaan batin, serta menumbuhkan rasa simpati dan cinta sesama manusia.

Dengan ungkapan lain, esensi dari semua tujuan ini adalah pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya jiwa manusia dengan nilai-nilai spiritual yang dapat meninggikan harkat dan martabat manusia melebihi martabat benda, dan menghilangkan sifat materialisme dalam diri manusia. (Qardhawi:2006)

e. Organisasi Pengelola Zakat

Zakat adalah satu-satunya ibadah yang memiliki petugas khusus untuk mengelolanya, sebagaimana dinyatakan secara eksplisit dalam QS At-Taubah ayat 60, untuk itu keberadaan Pengelola Zakat sangat dibutuhkan. (Hafidhuddin:2006). Menurut UU Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 3, keberadaan Pengelola Zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Keberadaan dan perkembangan pengelola zakat sudah diperhatikan oleh negara sejak jaman pemerintahan Rasulullah SAW, hal ini menurut Hafidhuddin mempunyai tujuan untuk:

- 1) Menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat.
- 2) Menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki.
- 3) Mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harga zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
- 4) Memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan

langsung dari muzakki kepada mustahik, meskipun secara hukum syariah adalah sah, akan tetapi di samping akan terabaikannya hal-hal tersebut diatas, juga hikmah dan fungsi zakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat, akan sulit diwujudkan. (Hafidhudin:2006)

Saat ini keberadaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia menurut undang-undang nomor 38 tahun 1999, terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di Ibu kota Negara dibentuk oleh presiden atas usul menteri, sedangkan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) berkedudukan di Ibu kota Provinsi, Kabupaten dan Kecamatan dibentuk oleh Gubernur, Bupati/Walikota dan Camat atas usul kepala kantor Departemen Agama setempat.

Selain oleh BAZ, pengelolaan zakat juga dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan oleh masyarakat. Keberadaan LAZ dikukuhkan oleh pemerintah setelah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Salah satu syarat pendirian LAZ adalah berbadan hukum yayasan. Berdasarkan undang-undang yayasan, struktur organisasi yayasan terdiri atas tiga unsur yaitu pembina pengurus dan

pengawas. (Mahmudi:2009). Sedangkan menurut Qardhawi seorang pengelola zakat harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- 1) Beragama Islam.
- 2) Mukallaf. Yaitu orang yang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggu jawab mengurus ummat
- 3) Memiliki sifat amanah atau jujur.
- 4) Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat, akan mengundang kepercayaan dari masyarakat.
- 5) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaiknya (Qardhawi:2005).

Di Indonesia, berdasarkan keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 581 Tahun 1999, demi transparansi dan profesionalitas pengelolaan zakat, LAZ harus memiliki persyaratan teknis antara lain:

- 1) berbadan hukum
- 2) memiliki data muzakki dan mustahik
- 3) memiliki program kerja yang jelas
- 4) memiliki pembukuan yang baik
- 5) melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit.

Menurut undang-undang, Organisasi Pengelola Zakat yang legalitasnya diakui oleh pemerintah, khususnya Ditjen Pajak hanya ada 19, antara lain:

- 1) Badan Zakat Nasional
- 2) Dompet Dhuafa,
- 3) Lazis Nahdlatul Ulama,
- 4) LAZ Persis,
- 5) Lazis Muhammadiyah,
- 6) BMH Hidayatullah,
- 7) LAZ Lembaga Dakwah Islam Indonesia,
- 8) Pos Keadilan Peduli Ummat
- 9) Rumah Zakat,
- 10) LAZ Baitul Maal Muammalat,
- 11) LAZ Bank Rakyat Indonesia,
- 12) Lazis Pertamina,
- 13) LAZNAS Bank Syariah Mandiri,
- 14) LAZIS IPHI,
- 15) BMT Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia,
- 16) Lazis Darut Tauhid,
- 17) Yayasan Dana Sosial al-Falah,

18) BAMUIS Bank Negara Indonesia,

19) Lazis Takaful. (Rahmayanti:2014)

2. Efisiensi

a. Definisi

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. (Depdiknas:2008).

Efisiensi adalah rasio antara output dengan input (Handoko:2009).

Efisiensi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk memaksimalkan output dengan menggunakan input tertentu atau menggunakan input secara minimal untuk menghasilkan output tertentu. Perusahaan disebut efisien jika:

- 1) Menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah unit input yang dipergunakan oleh perusahaan lain dan menghasilkan jumlah output yang sama.
- 2) Menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Efisiensi sangat erat kaitannya dengan teori ekonomi produksi karena dalam produksi ada proses pengolahan input menjadi output.

Dalam teori ekonomi berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit usaha yang mempunyai tujuan yang sama yaitu “mencapai

keuntungan yang maksimum” untuk tujuan itu, ia menjalankan usaha yang bersamaan, yaitu mengatur penggunaan faktor produksi dengan cara seefisien mungkin sehingga usaha mengoptimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara paling efisien menurut sudut pandang ekonomi. (Sukirno:2002)

Dalam proses produksi, fungsi produksi kerap digambarkan dengan persamaan berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan:

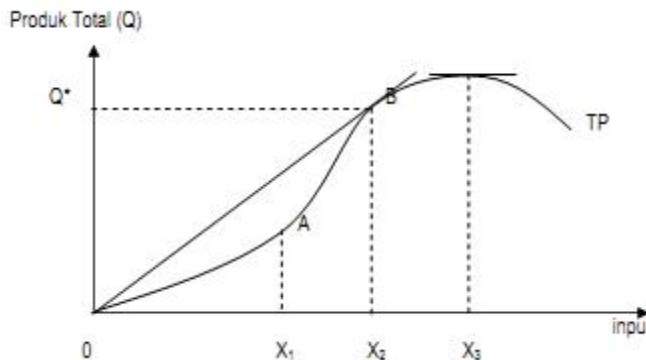
Q = Tingkat produksi (output)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = Berbagai input yang digunakan

(Boediono,1993: 64)

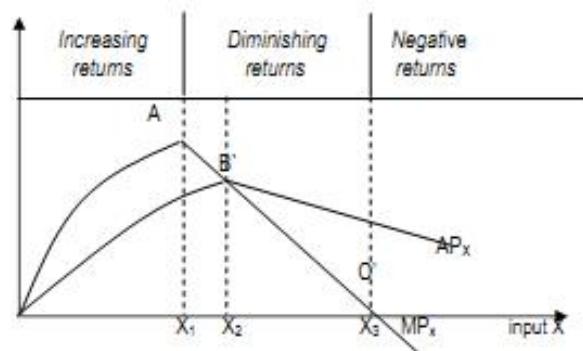
Maksud dari persamaan diatas adalah output berupa jumlah produksi sangat dipengaruhi oleh input berupa faktor-faktor produksi misalnya jumlah modal, jumlah tenaga kerja, dan biaya.

Untuk mendapatkan kombinasi input yang sesuai, maka diperlukan analisa produksi yang tepat dengan menghitung *Total Product* (TP), *Average Product* (AP), dan *Marginal product* (MP).
 (Sumarjono:2004)



Gambar 1. Kurva Total Produksi

Sumber: Sumarjono:2004



Gambar 2. Kurva MP dan AP

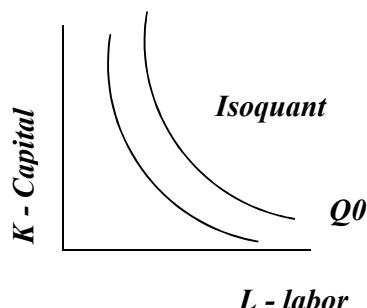
Sumber: Sumarjono:2004

TP adalah total output yang dihasilkan oleh kombinasi input yang ada, sedangkan MP adalah perubahan jumlah output karena jumlah input. Produk rata-rata atau AP adalah rasio dari input dan total produk yang dihasilkan. (Sumarjono,2004:20)

Kombinasi tambahan input yang tepat akan meningkatkan TP, AP, dan MP secara optimal. Pada gambar 1, TP yang mengalami peningkatan atau disebut juga memasuki infase *increasing* ditunjukkan dengan titik A. Di sisi lain, setiap penambahan input

akan menghasilkan tambahan output yang semakin lama menjadi semakin kecil dibandingkan tambahan inputnya, hukum inilah yang disebut dengan *The Law Deminishing Marginal Utility* yang pada gambar 1 ditunjukkan oleh titik X3 yang mewakili TP. Sedangkan pada Gambar 1 ditunjukkan oleh titik X1 yang mewakili MP dan X2 yang mewakili AP.

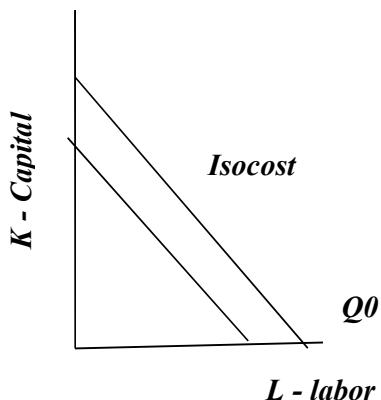
Dari berbagai analisa tersebut, maka lembaga harus mengombinasikan input yang ada untuk menghasilkan output yang optimal. Kombinasi input digambarkan dalam bentuk kurva *isoquant*.



Gambar 3. Kurva *Isoquant*

Dalam kasus ini, kurva *isoquant* menunjukkan gabungan tenaga kerja dan modal yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat produksi di berbagai titik. Ketika posisi kurva semakin jauh dari titik 0, maka semakin tinggi tingkat produksinya dan input yang diperlukan juga semakin besar.

Lembaga yang efisien tidak hanya mampu mengombinasikan input yang ada, namun juga harus meminimalkan biaya. Untuk menghemat biaya produksi dan memaksimalkan output, lembaga harus meminimumkan biaya produksi. Minimalisasi biaya dalam sebuah lembaga digambarkan dengan kurva *isocost*. Kurva *isocost* adalah garis yang menunjukkan berbagai kombinasi input yang dapat dibeli untuk suatu tingkat pengeluaran biaya tertentu.



Gambar 4. Kurva *Isocost*

Kurva *isocost* menjelaskan berbagai jenis kombinasi input yang bisa dibeli dalam pengeluaran tertentu. Ketika posisi kurva semakin jauh dari titik 0, maka semakin tinggi tingkat produksinya dan biaya yang diperlukan juga semakin besar.

b. Jenis Efisiensi

Efisiensi terdiri dari tiga jenis yakni efisiensi teknik, alokatif, dan gabungan dari kedua efisiensi yang disebut efisiensi ekonomi. (Coelli, 1996:4) Efisiensi ekonomi mempunyai sudut pandang makro yang mempunyai jangkauan lebih luas dibandingkan dengan efisiensi teknik yang bersudut pandang mikro.

Pengukuran efisiensi teknik cenderung terbatas hanya pada hubungan teknis mengubah input menjadi output. Sehingga peningkatan efisiensi teknis hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal.

Farell dalam Coelli mengusulkan bahwa efisiensi perusahaan terdiri dari dua komponen:

- 1) Efisiensi teknik yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh output yang maksimal dari kumpulan input,
- 2) Efisiensi alokatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan input dengan proporsi yang maksimal, dengan harga masing-masing. Kedua ukuran tersebut bila dikombinasikan akan menjadi ukuran efisiensi ekonomis.
(Coelli, 1996:4)

c. Cara Mengukur

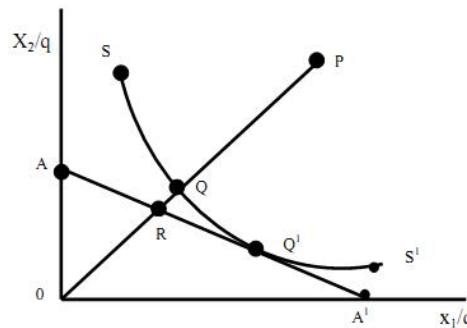
Pengukuran efisiensi sangat diperlukan untuk menilai kinerja lembaga, pengukuran efisiensi menurut Farrel dalam Coelli (2005:4), dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:

1) *Input Oriented Measure*

Pengukuran berorientasi input menghitung berbagai input yang dapat dikurangi tanpa mengubah jumlah output yang dihasilkan. Sehingga perhitungan ini menitikberatkan pada pengurangan sumberdaya yang digunakan disbanding meningkatkan output. Pengukuran ini biasa dituliskan dengan notasi:

$$\text{Efisiensi naik} = \frac{\text{output tetap}}{\text{input berkurang}}$$

Dalam penjelasannya, Farrel memberikan contoh perusahaan yang memproduksi output Y dengan dua input yakni X_1 dan X_2 dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS).



Gambar 5. Kurva Efisiensi dengan Orientasi Input
Sumber: (Coelli:2005)

Garis OP menjelaskan kombinasi input yang digunakan oleh suatu perusahaan. Garis isocost AA' menggambarkan kombinasi input yang dapat digunakan oleh produsen dalam tingkat biaya yang sama (efisiensi alokatif), sedangkan garis isoquant yang ditunjukkan dengan kurva SS' menggambarkan kombinasi input untuk menghasilkan output yang sama (efisiensi teknikal). Titik Q' menunjukkan tingkat efisiensi secara teknis dan alokatif. Titik P menunjukkan inefisiensi karena tidak berada pada kurva isocost dan isoquant. Titik R menunjukkan efisiensi alokatif dan Q efisiensi teknis. Tingkat efisiensi tersebut didapat dari perhitungan rasio berikut:

$$\text{AE (Allocative Efficiency)} = \frac{OR}{OQ}$$

$$\text{TE (Technical Efficiency)} = \frac{OQ}{OP}$$

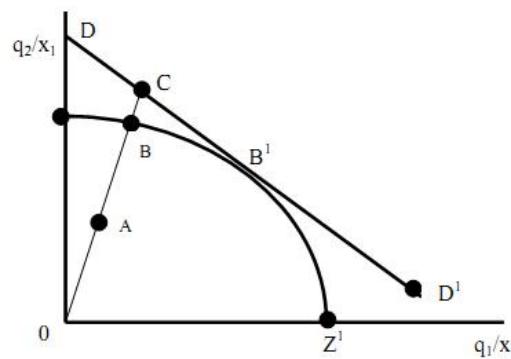
2) *Output Oriented Measure*

Orientasi output menghitung berbagai output yang dapat ditingkatkan tanpa mengubah jumlah input yang dihasilkan. Pengukuran ini biasa dituliskan dengan:

$$\text{Efisiensi naik} = \frac{\text{output naik}}{\text{input tetap}}$$

Dalam penjelasannya, Farrel memberikan contoh perusahaan yang memproduksi dua output yakni Q_1 dan Q_2

dengan sebuah input X. Asumsi yang digunakan adalah *Constant Return to Scale* (CRS), sehingga didapat Kurva Kemungkinan Produksi atau *Production Possibility Curve* yang ditunjukkan dengan garis ZZ' yang merepresentasikan batas atas dari kemungkinan produksi. Sehingga titik A menunjukkan inefisiensi secara teknis karena masih bisa mengoptimalkan output yang masih berada di bawah garis *Production Possibility Curve* ke titik B.



Gambar 6. Kurva Efisiensi dengan Orientasi Output
Sumber: (Coelli:2005)

Titik B yang berada pada *Production Possibility Curve* menunjukkan *technical efficiency*. Sedangkan titik C yang berada pada garis *isorevenue* DD' menunjukkan *technical efficiency*. Titik B' menunjukkan tingkat efisien secara teknis dan alokatif yang merupakan tingkat paling ideal.

Perhitungan efisiensi teknis dan alokatif didapat dari perhitungan rasio berikut:

$$AE \text{ (Allocative Efficiency)} = \frac{OB}{OC}$$

$$TE \text{ (Technical Efficiency)} = \frac{OA}{OC}$$

Sehingga didapat *Overall Revenue Efficiency* dengan memperhitungkan dua persamaan di atas.

$$RE = \frac{OA}{OC} = \frac{OA}{OB} \times \frac{OB}{OC} = TE \times AE$$

Sedangkan menurut Muharam dan Purvitasari (2007), pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain:

1) Pendekatan rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan menghitung perbandingan output dengan input yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang optimal dengan input yang seminimal mungkin.

$$Efisiensi = \frac{output}{input}$$

Chu-Fen Li melihat pendekatan rasio sebagai "the most critical limitation of the financial ratio is that they fail to consider the multiple input-output..." (Chu-Fen Li:2007) Oleh karena itu pendekatan ini belum mampu menilai kinerja lembaga keuangan secara menyeluruh.

2) Pendekatan regresi

Pendekatan ini mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Dimana Y adalah output dan X adalah input. Penghitungan regresi ini tidak dapat mengakomodir jumlah variabel output yang banyak.

3) Pendekatan Frontier

Pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan frontier parametrik dan non parametrik. Pendekatan parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA). Pendekatan frontier non parametrik diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).

Tes parametrik adalah suatu tes yang modelnya mensyaratkan asumsi khusus tentang distribusi populasi harus normal, sedangkan tes statistik non parametrik adalah tes yang modelnya tidak mensyaratkan distribusi khusus pada distribusi data. (Coelli:1996) Sehingga untuk menganalisis pengukuran dengan variabel yang ada, penelitian ini menggunakan metode non parametrik DEA.

3. *Data Envelopment Analysis*

a. Definisi

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah sebuah metode pengukur efisiensi yang menggunakan teknik pemrograman matematis. DEA mengukur efisiensi relatif dari kumpulan decision making unit (DMU) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak diketahui (Siswandi:2004)

DEA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi, antara lain untuk penelitian kesehatan (*health care*), pendidikan (*education*), transportasi, pabrik (*manufacturing*), maupun perbankan.(Insukindro dkk:2000).

DEA pada awalnya dikembangkan oleh Farell (1957) yang mengukur efisiensi teknik satu input dan satu output menjadi multi input dan multi output. DEA dipopulerkan oleh Charness, Cooper, dan Rhodes (1978) dengan asumsi *Constan Return to Scale* (CRS) dan dikembangkan lagi oleh *Bunker, Charness, dan Cooper* (1994) dengan asumsi *Variabel Return to Scale* (VRS). Kedua metode ini akhirnya terkenal sebagai model CCR dan BCC.

b. Model-Model pada DEA

1) CCR (Charness, Cooper, dan Rhodes)

Model DEA paling dasar adalah model CCR (Charness, Cooper, dan Rhodes) yang dikembangkan tahun 1978. Dalam model ini untuk setiap entitas pengukuran DMU (*Decision Making Unit*) dibentuk virtual input dan output yang pembobotannya v_i (input) dan v_r (output) memiliki nilai yang belum diketahui.

$$\text{Virtual input} = v_1 x_{10} + \dots + v_m x_{m0}$$

$$\text{Virtual output} = u_1 y_{10} + \dots + u_s y_{s0}$$

Nilai bobot akan ditentukan dengan menggunakan teknik Linear programming dengan fungsi tujuan memaksimalkan.

$$\text{Rasio} = \frac{\text{virtual input}}{\text{virtual output}}$$

Dalam hal ini bobot optimal kemungkinan dan pada umumnya akan berbeda untuk setiap DMU. Jadi dalam DEA bobot dihasilkan dari data dan bukan ditentukan dari awal. Setiap DMU akan diarahkan kepada penggunaan input yang efisien dan akan menghasilkan nilai tujuan terbaik oleh setiap DMU yang ada.

Model CCR yang merupakan model dasar DEA menggunakan asumsi *Constan Return to Scale* yang

mengasumsikan bahwa penambahan satu unit input harus menghasilkan penambahan satu unit output.

Asumsi lain yang digunakan adalah tiap DMU beroperasi dengan optimal. Efisiensi pada tipe ini juga disebut *Overall Efficiency* yakni efisiensi secara teknis dan skala. Rumus dari CRS biasa dituliskan dengan notasi berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Max} \sum_{k=1}^p \mu_k \gamma_{k0} \\
 & \mu_k v_i \\
 & s.t. \sum_{i=1}^m v_{ki} X_{i0} = 1 \\
 & \sum_{k=1}^p \mu_k \gamma_{k0} - \sum_{i=1}^m v_{ki} X_{ij} \leq 0 \quad j = 1, \dots, n \\
 & \mu_k \geq \varepsilon, v_i \geq \varepsilon \quad k = 1, \dots, p \\
 & i = l, \dots, m
 \end{aligned}$$

Maksimisasi di atas merupakan CCR atau efisiensi teknis, sehingga x_{ij} adalah banyaknya input tipe ke- i dari DMU ke- j dan y_{kj} adalah jumlah output tipe ke- k dari DMU ke- j . Nilai efisiensi selalu kurang atau sama dengan 1. DMU yang nilai efisiensinya kurang dari 1 berarti inefisien, sedangkan DMU yang nilai efisiensinya sama dengan 1 berarti DMU tersebut efisien.

(Coelli:1996)

2) BCC (Banker, Charness, dan Chopper)

Model DEA BCC yang dikenal sebagai *Variabel Return to Scale* (VRS) mengasumsikan bahwa setiap penambahan satu unit input tidak berarti diikuti dengan penambahan satu unit output, penambahan outputnya bisa lebih besar daripada satu (*Increasing Return to Scale*), kurang dari satu (*Decreasing Return to Scale*) ataupun tetap (*Constant Return to Scale*).

Suatu proses produksi dikatakan efisien jika penggunaan sejumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output yang optimal atau untuk menghasilkan jumlah output tertentu digunakan input yang minimal, efisiensi ini disebut sebagai efisiensi teknis (*pure technical efficiency*). Model perhitungan ini kerap dinotasikan sebagai:

$$\text{Max} \sum_{k=1}^p \mu_k \gamma_{k0} - \mu_0$$

$$\mu_k v_i$$

$$s.t. \sum_{i=1}^m v_i X_{i0} = 1$$

$$\sum_{k=1}^p \mu_k \gamma_{kj} - \sum_{i=1}^m v_{ki} x_{ij} - \mu_0 \leq 0 \quad j = 1, \dots, n$$

$$\mu_k \geq \varepsilon, v_i \geq \varepsilon, \mu_k \geq \varepsilon, v_i \geq \varepsilon \quad k = 1, \dots, p$$

$$i = l, \dots, m$$

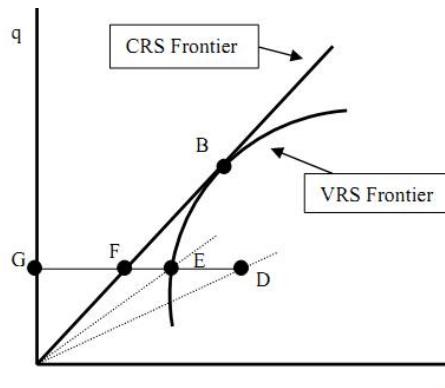
Maksimisasi di atas merupakan nilai *technical efficiency*(BCC), x_{ij} adalah banyaknya input tipe ke-I dari DMU ke-j, y_{kj} adalah jumlah output tipe ke-k dari DMU ke-j.

Nilai dari efisiensi tersebut selalu kurang atau sama dengan 1. DMU yang nilai efisiensinya kurang dari 1 berarti inefisien sedangkan DMU yang nilainya sama dengan 1 berarti DMU tersebut efisien.

Selain kedua model di atas, beberapa studi telah mengembangkan perhitungan *Technical Efficiency* (TE) dari CRS DEA menjadi dua komponen, yakni: komponen pertama mengacu pada skala efisiensi, sedangkan komponen lainnya mengacu pada TE ‘murni’. Hal ini dapat dilakukan dengan menghitung CRS dan VRS terhadap suatu data yang sama. Jika terdapat selisih di antara kedua skor TE dari DMU, hal tersebut mengindikasikan bahwa DMU mempunyai skala efisiensi. Nilai efisiensi skala dapat diketahui dari persamaan berikut:

$$\text{Scale Efficiency (SE)} = \frac{TE_{crs}}{TE_{vrs}}$$

Perbedaan CRS, VRS, dan SE dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 7: Grafik Efisiensi CRS dan VRS
sumber: (Coelli:1996)

Garis tengah lurus menunjukkan CRS, menggambarkan kinerja perusahaan yang berjalan optimal. Garis melengkung adalah VRS yang merupakan TE perusahaan yang kinerjanya berbeda-beda pada tiap perusahaan.

Titik D menunjukkan kinerja perusahaan yang belum efisien dan belum optimal. Titik E menunjukkan kinerja perusahaan yang sudah efisien secara teknis, namun belum mencapai skala optimal. Perusahaan yang berada pada titik D dan E harus meningkatkan skalanya hingga mencapai titik B, yakni *overall efficient*. (Coelli:1996)

c. Kelebihan dan Kekurangan DEA

Dari berbagai metode perhitungan efisiensi yang ada pada DEA, ada tiga kelebihan yang diperoleh. Pertama, sebagai tolok ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antara unit ekonomi yang sejenis.

Kedua, mengukur berbagai informasi efisiensi antar unit kegiatan ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Ketiga, menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensinya. (Nugraha:2009)

Akbar (2009) mengemukakan bahwa DEA memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) DEA dapat mengukur efisiensi berbagai DMU sejenis secara relatif yang mempunyai banyak input dan output.
- 2) Tidak perlu mencari asumsi bentuk hubungan antar variabel input dan output dari DMU sejenis yang akan diukur efisiensinya.
- 3) DMU langsung dibandingkan dengan yang sejenis.
- 4) Faktor input dan output dapat memiliki satuan ukuran yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini yang mempunyai input (X_1) dalam satuan orang. Sedangkan output (Q_1) dalam jutaan rupiah. Pengukuran efisiensi tersebut dapat dilakukan tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari variabel-variabel yang ada.

Sedangkan kekurangan yang perlu diperhatikan dari metode DEA menurut Akbar, antara lain:

- 1) Teknik perhitungan yang digunakan dalam DEA adalah *extreme point technique*, sehingga kesalahan pengukuran berakibat signifikan.
- 2) DEA hanya mengukur efisiensi relatif dari DMU, yakni menunjukkan perbandingan baik dan buruk dari sebuah DMU dibanding dengan DMU sejenis. DEA tidak mengukur efisiensi absolut.
- 3) DEA adalah teknik non parametrik, sehingga uji hipotesis secara sistemik tidak mudah dilakukan.
- 4) Karena tiap DMU menggunakan rumusan *linier programming* yang terpisah, maka perhitungan secara manual sangat rumit dan lama. Namun hal ini dapat diatasi dengan adanya *software*.

d. Pendekatan Pengukuran Efisiensi dengan DEA

Pengukuran efisiensi pada lembaga keuangan, termasuk lembaga nirlaba mempunyai banyak pendekatan, pendekatan yang digunakan, antara lain:

- 1) Pendekatan Produksi

Pendekatan ini menganggap institusi keuangan sebagai produsen dari simpanan dan kredit pinjaman. Input adalah jumlah tenaga kerja, asset tetap, dan material lainnya. Sedangkan output adalah jumlah simpanan, pinjaman, serta transaksi terkait.

2) Pendekatan Intermediasi

Dalam pendekatan ini, lembaga keuangan dianggap sebagai lembaga perantara dalam jasa keuangan, yang mengubah dan menyalurkan aset-aset keuangan dari unit-unit surplus kepada unit-unit defisit. Dalam hal ini, input-input yang digunakan adalah biaya tenaga kerja, modal, dan pembayaran bunga deposito. Output yang diukur adalah kredit pinjaman dan investasi keuangan.

3) Pendekatan Asset

Pendekatan ini melihat institusi keuangan sebagai penyulur kredit pinjaman yang outputnya diukur dengan aset-aset yang dimiliki.

(Akbar:2009)

B. Penelitian Relevan

1. Tatang Iskandar, 2014. *Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta Periode Tahun 2004-2008.*

Penelitian ini menganalisis efisiensi kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variabel Return to Scale* (VRS). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi dengan variabel input

dalam bentuk *overhead cost*, *operational cost*, dan jumlah karyawan.

Output yang diteliti adalah dana yang didapat, dana yang disalurkan, serta jumlah mustahik (penerima manfaat). Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat efisiensi pertahun sebesar 94,6% dan terdapat inefisiensi sebesar 5,3%.

2. Nasher Akbar, 2009. *Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis*

Penelitian ini menganalisis efisiensi sembilan Organisasi Pengelola Zakat Nasional (OPZ). Metode yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variabel Return to Scale* (VRS). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi dengan variabel input biaya personalia, biaya sosialisasi dan biaya operasional lainnya. Variabel output yang digunakan antara lain dana terhimpun dan dana tersalurkan, sedangkan Tingkat efisiensi sebesar 94,52%, skala 75%, dan overall 71,27%. Perhitungan efisiensi 9 OPZ pada tahun 2007 dengan asumsi CRS menunjukkan hanya BMM dan Bamuis BNI yang mencapai efisiensi. Penyebab utama inefisiensi adalah dana tersalurkan dan dana terhimpun, yakni menyumbang 43,1% dan 36%. Sedangkan pengukuran dengan orientasi input menyatakan bahwa sumber

- inefisiensi adalah biaya operasional lain sebesar 34,9% dan biaya sosialisasi sebesar 31,1%.
3. Rahmad Kadri, 2014. *Analisis Efisiensi LAZ di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus pada RZ, Lazis Swadaya Ummah, Dompet Dhuafa, dan YBUI BNI Tahun 2010-2012)*
- Penelitian ini menganalisis efisiensi kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional yakni Rumah Zakat, Lazis Swadaya Ummah, YBUI BNI dan Dompet Dhuafa. Metode yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variabel Return to Scale* (VRS). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi dengan variabel input berupa Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat efisiensi skala tertinggi ada pada YBUI BNI sebesar 81%, Rumah Zakat 76%, Lazis Swadaya Ummah sebesar 74%, dan Dompet Dhuafa 74%.
4. Norazlina Abdul Wahab, et.al. 2006. *Productivity Growth of Zakat Institutions in Malaysia*

Penelitian ini menunjukkan tingkat efisiensi dan produktivitas lembaga zakat pada beberapa daerah di Malaysia yang diukur dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*. Variabel yang diteliti adalah jumlah pegawai dan total pengeluaran sebagai input serta

total zakat yang dikumpulkan, jumlah pembayar zakat, dan total dana zakat yang disalurkan sebagai output.

Hasil penelitian ini menilai efisiensi rata-rata di Malaysia adalah sebesar 0.990 dengan tingkat efisiensi paling rendah ada di Johor dan tertinggi ada di Kelantan.

5. Annisa Rahmayanti, 2014. *Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia (Studi Kasus: PKPU, Rumah Zakat, dan BAMUIS BNI)*

Penelitian ini menganalisis efisiensi pengelolaan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat di Indonesia yakni Rumah Zakat, PKPU, dan BAMUIS BNI. Metode yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis*, dengan pendekatan intermediasi. Variabel input yang diteliti adalah penerimaan zakat, gaji karyawan, dan dana operasional. Variabel output yang diteliti adalah penyaluran zakat, aktiva tetap, dan aktiva lancar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat efisiensi yang fluktuatif pada Rumah Zakat pada periode 2009-2011. BAMUIS BNI dan PKPU memiliki nilai efisiensi sebesar 100% dalam periode tersebut.

6. Retno Wulandari, 2013. *Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Nasional Di Indonesia menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012.*

Penelitian ini menganalisis efisiensi pengelolaan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat di tingkat Nasional. LAZ yang diteliti antara lain Rumah Zakat, PKPU, dan BAMUIS BNI. Metode yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS) dan *Variabel Return to Scale* (VRS) serta pendekatan produksi. Variabel input yang diteliti adalah biaya operasional dan jumlah asset. Sedangkan output yang dihitung terdiri dari jumlah dana zakat yang terhimpun dan jumlah dana zakat yang disalurkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat efisiensi tertinggi yakni Rumah Zakat.

Dari penelitian yang pernah dilakukan, terdapat berbagai sudut pandang dalam penggunaan metode *Data Envelopment Analysis* untuk mengukur efisiensi Organisasi Pengelola Zakat yang tertera pada tabel 4. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa belum ada penulis yang meneliti Organisasi Pengelola Zakat, baik Lembaga Amil Zakat maupun Baznas yang menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan intermediasi dan produksi sekaligus. Sehingga perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan adalah penggunaan asumsi

CRS dan VRS serta pendekatan produksi dan intermediasi dalam penghitungan efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional.

Tabel 4. Penelitian Relevan

N o	Judul	Metode	Variabel Input	Variabel Output
1 .	Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta Periode Tahun 2004-2008.	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) serta pendekatan produksi.	<i>overhead cost, operational cost, dan jumlah karyawan.</i>	dana yang didapat, dana yang disalurkan, serta jumlah mustahik (penerima manfaat).
2 .	Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) serta pendekatan produksi.	biaya personalia, biaya sosialisasi dan biaya operasional lainnya	dana terhimpun dan dana tersalurkan
3 .	Analisis Efisiensi LAZ di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus pada RZ, Lazis Swadaya Ummah, Dompet Dhuafa, dan YBUI BNI Tahun 2010-2012)	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) serta pendekatan produksi.	biaya sosialisasi, biaya operasional	mustahik, penerimaan, dan penyaluran
4 .	<i>Productivity Growth of Zakat Institutions in Malaysia</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) serta pendekatan produksi dan intermediasi.	pegawai dan total pengeluaran	total zakat yang dikumpulkan, jumlah pembayar zakat, dan total dana zakat
5 .	Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia (Studi Kasus: PKPU, Rumah Zakat, dan BAMUIS BNI)	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) serta pendekatan intermediasi	penerimaan zakat, gaji karyawan, dan dana operasional.	penyaluran zakat, aktiva tetap, dan aktiva lancar
6 .	Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Nasional Di Indonesia menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) serta pendekatan produksi.	biaya operasional dan jumlah asset.	Jumlah dana zakat terhimpun dan jumlah dana zakat tersalurkan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dibangun untuk mengukur tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional yakni BAZNAS, LAZ Dompet Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama pada periode 2013. Pengukuran efisiensi pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan intermediasi dan produksi.

Analisis ini menjelaskan interaksi input dan output dengan dua pendekatan yang berbeda yakni pendekatan intermediasi dengan variabel input dana ziswaf yang diterima, biaya personalia, dan biaya operasional. Seperti yang ditampilkan oleh Gambar 8.



Gambar 8. Kerangka Berpikir

Pada pendekatan intermediasi, input dibandingkan dengan variabel output berupa jumlah dana ziswaf yang disalurkan, aktiva tetap, dan aktiva

lancar. Pendekatan produksi akan mengukur efisiensi dari input yang berupa biaya operasional, biaya personalia, serta biaya sosialisasi ziswaf dibandingkan dengan variabel output berupa dana ziswaf yang diterima serta dana ziswaf yang disalurkan. Semua analisis efisiensi dengan pendekatan produksi dan intermediasi akan menunjukkan efisiensi Baznas, Dompet Dhuafa, Lazis Nahdlatul Ulama serta dapat mengetahui variabel apa yang perlu ditingkatkan efisiensinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif. (Sugiyono, 2012: 14).

Penelitian deskriptif dan kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 38) dapat digunakan bersama untuk meneliti objek yang sama tetapi tujuannya yang berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan di BAZNAS, Dompet Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkatan efisiensi di OPZ tersebut.

B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Populasi dari subjek penelitian adalah Organisasi Pengelola Zakat Nasional yang mempunyai laporan keuangan yang dipublish ke khalayak umum. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Badan Amil Zakat Nasional dipilih sebagai OPZ yang dikelola oleh pemerintah, Dompet Dhuafa sebagai lembaga zakat yang mengelola dana terbesar, serta Lazis Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh organisasi masyarakat dengan jumlah massa paling banyak di Indonesia. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan OPZ tersebut pada periode 2013.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan data yang berasal dari Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2015.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang ada dalam penelitian ini berdasarkan kajian teori antara lain:

1. Efisiensi

Efisiensi dalam penelitian ini diasumsikan kinerja pengelolaan keuangan LAZ

2. Variabel:

a. Aktiva tetap

Aktiva tetap, asset tidak lancar, atau juga Asset Tetap yang dimiliki oleh OPZ cabang seperti tanah, gedung, dan kendaraan yang dihitung dalam rupiah.

b. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar atau asset lancar, adalah asset yang dimiliki oleh OPZ cabang seperti uang kas dan piutang yang dihitung dalam rupiah.

c. Biaya Personalia

Biaya yang dikeluarkan oleh OPZ untuk personalia, peningkatan kinerja karyawan (amil), baik dalam pos Belanja Pegawai ataupun Pengeluaran Dana Amil dari dana ZISWAF yang diterima.

d. Biaya Operasional

Biaya yang dikeluarkan LAZ untuk operasional kantor yang tak berhubungan langsung dengan penerima manfaat (mustahiq). Semakin banyak proporsi biaya operasional dari penghimpunan menunjukkan sebuah inefisiensi dalam penggunaan dana penghimpunan yang seharusnya disalurkan kepada masyarakat. Biaya Operasional ini mencakup beban-beban serta biaya yang ada pada laporan keuangan, kecuali biaya gaji karyawan serta biaya sosialisasi ziswaf.

e. Biaya Sosialisasi Ziswaf

Biaya yang dikeluarkan lembaga untuk menyosialisasikan zakat, infak, sedekah, dan wakaf kepada masyarakat dalam berbagai media. Penggunaan dana ini berefek positif terhadap meningkatnya

jumlah dana ZISWAF yang diterima. Biaya sosialisasi ziswaf juga disebut Biaya Publikasi dan Dokumentasi.

f. Dana ZISWAF yang Diterima

Jumlah dana yang diterima adalah jumlah donasi dari masyarakat dalam bentuk uang dan barang baik via transfer maupun tunai dalam satu tahun kalender masehi yang dihitung dalam satuan rupiah. Dana ini dalam laporan keuangan kerap disebut penerimaan zakat, infak, wakaf, dan penerimaan dana kemanusiaan.

g. Dana ZISWAF yang Disalurkan

Jumlah dana dalam bentuk uang maupun barang yang disalurkan dalam bentuk program bantuan kepada para penerima manfaat (mustahik). Jumlah dana ZISWAF yang disalurkan kerap disebut penyaluran kepada mustahiq, penyaluran program, dan sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data ini sangat berkaitan dengan variabel yang diungkap. Metode yang diperlukan agar memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang mampu mengungkap data sesuai yang diharapkan. Tiap-tiap metode dalam penelitian mengandung kelebihan dan kekurangan, maka perlu dipilih yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diambil dari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain.

Studi dokumenter merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbentuk laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen-dokumen lain untuk tujuan penelitian. (Soehartono, 2000: 70 - 71)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment Analysis*. Menurut Cooper, et al., teknik DEA adalah “*such as mathematical programming which can handle large numbers of variables and constraints...*” Sehingga metode DEA dipilih karena dapat mengatasi keterbatasan metode rasio dan regresi yang tidak dapat menggunakan banyak input dan output.

Pengukuran efisiensi yang membandingkan input dan output yang ada menggunakan dua pendekatan yakni intermediasi dan produksi. Pendekatan intermediasi dipilih karena Lembaga Nirlaba, dalam hal ini Organisasi Pengelola Zakat adalah lembaga perantara antara donatur (muzakki) yang memiliki dana kepada penerima manfaat (mustahiq) yang membutuhkan bantuan. Sedangkan pendekatan produksi dipilih untuk

mengukur bagaimana kinerja OPZ dalam pengelolaan biaya guna menghasilkan penerimaan dana ziswaf serta penyaluran dana ziswaf yang efisien.

Penelitian ini menggunakan asumsi VRS (*Variable Return to Scale*). Semua unit yang diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat output. Selain itu digunakan juga asumsi *Constant Return to Scale* (CRS), ketika ada penambahan satu input akan diikuti oleh penambahan satu output. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *linier programming* dengan fungsi tujuan memaksimalkan.

$$E_s = \frac{\sum_{t=1}^m U_i Y_s}{\sum_{j=1}^{nm} V_j Y_s}$$

Keterangan:

E_s = efisiensi LAZ s

m = output LAZ s yang diamati

n = input LAZ s yang diamati

y_{is} = jumlah output ke i yang dihasilkan

x_{js} = jumlah input ke j yang digunakan

u_i = $s \times 1$ jumlah bobot output

v_j = $s \times 1$ jumlah bobot input

Dari formulasi di atas dengan pendekatan intermediasi dan produksi variabel - variabel yang digunakan sebagai input yang terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Tabel Variabel Penelitian

Pendekatan	Variabel Input	Variabel Output
Intermediasi	Dana ziswaf yang diterima Biaya personalia Biaya operasional	dana ziswaf yang disalurkan Aktiva tetap Aktiva lancar
Produksi	Biaya personalia Biaya operasional Biaya sosialisasi ziswaf	Dana ziswaf yang diterima Dana ziswaf yang disalurkan

Semua variabel input dan output diolah dengan software MaxDEA, sehingga didapatkan tingkat efisiensi tiap Organisasi Pengelola Zakat dari pendekatan produksi dan intermediasi. Efisiensi ditunjukkan dengan skor 1 yang berarti efisien dan kurang dari satu menunjukkan adanya ineffisiensi. Dapat dilihat pula variabel mana yang kurang efisien dalam pengelolaannya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dari data sekunder yakni dari instansi atau lembaga terkait, berupa laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada periode 2013. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga Organisasi Pengelola Zakat yakni Badan Amil Zakat Nasional, Dompet Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama

1. Profil Umum Badan Amil Zakat Nasional

a. Sejarah

Badan Amil Zakat Nasional Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan:

syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu:

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi tersebut, maka BAZNAS memiliki kewenangan:

- 1) Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.
- 2) Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ.
- 3) Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan LAZ.

b. Legalitas

BAZNAS menjalankan tugasnya dengan landasan undang-undang Nomor 31 tahun 2011.

c. Visi Misi

Baznas memiliki visi menjadi Badan Zakat Nasional yang Amanah, Transparan dan Profesional.” Visi tersebut diimplementasikan dalam misi-misi berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat.

- 2) Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
- 3) Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi.
- 4) Mewujudkan pusat data zakat nasional.
- 5) Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

2. Profil Umum Lembaga Amil Zakat Nasional Dompet Dhuafa

a. Sejarah

Dompet Dhuafa Republika adalah sebuah lembaga nirlaba pertama berdiri yang bergerak dalam bidang pemberdayaan. Sejak kelahiran Harian Umum Republika awal 1993, wartawannya aktif mengumpulkan zakat 2,5% dari penghasilan. Dana tersebut disalurkan langsung kepada dhuafa yang kerap dijumpai dalam tugas. Dengan manajemen dana yang dilakukan pada waktu sia-sia, tentu saja penghimpunan maupun pendayagunaan dana tidak dapat maksimal.

Dalam sebuah kegiatan di Gunung Kidul Yogyakarta, para wartawan menyaksikan aktivitas pemberdayaan kaum miskin yang didanai mahasiswa. Dengan menyisihkan uang saku, mahasiswa membantu masyarakat miskin. Aktivitas sosial yang telah dilakukan sambilan di lingkungan REPUBLIKA pun terdorong untuk dikembangkan.

Apalagi kala itu, masyarakat luas telah terlibat menyalurkan ZISnya melalui DD. Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, DD tercatat di Departemen Sosial RI sebagai organisasi yang berbentuk Yayasan. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, DD merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang Pengukuhan Dompet Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amal Zakat tingkat nasional.

b. Legalitas

Dompet Dhuafa berdiri dan beroperasi dengan landasan legal formal sebagai berikut:

- 1) Undang Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat
- 2) SK Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 38 Tahun 1999
- 3) Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

c. Visi Misi

Dompet Dhuafa berdiri dengan visi terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang

berbasis pada sistem yang berkeadilan. Visi Domprt Dhuafa dijabarkan lagi dalam misi-misi berikut:

- 1) Menjadi gerakan masyarakat dunia yang mendorong perubahan tatanan dunia yang harmonis
- 2) Mendorong Sinergi dan Penguatan Jaringan Kemanusiaan dan Pemberdayaan Masyarakat Dunia
- 3) Mengokohkan Peran Pelayanan, Pembelaan dan Pemberdayaan
- 4) Meningkatkan Kemandirian, Independensi dan Akuntabilitas Lembaga dalam Pengelolaan Sumber Daya Masyarakat Dunia
- 5) Mentransformasikan Nilai-Nilai untuk Mewujudkan Masyarakat Religius

3. Profil Umum Lazis Nahdlatul Ulama

a. Sejarah

Sebagai organisasi yang memiliki basis massa terbesar di Indonesia pada Muktamar NU ke 31 tahun 2004 di Solo, PBNU telah memutuskan untuk membentuk satu pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), yang diharapkan menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan beragam persoalan yang dihadapi. Masalah-masalah yang menjadi titik prioritas dari pemberdayaan Zakat, Infaq dan Shadaqah tersebut kemudian dijabarkan dalam program-program dari LAZIS NU.

b. Legalitas

- 1) Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat

- 2) SK Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 38 Tahun 1999
- 3) SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor 037/A.II.03.e/5/2005 Tentang Susunan Pengurus Pusat Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZIS NU) Masa Jabatan 2004-2009
- 4) SK Menteri Agama RI No. 65 Tahun 2005 Tentang Pengukuhan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZIS NU)

c. Visi dan Misi

Lazis Nahdlatul Ulama mempunyai visi menjadi lembaga pengelola Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang kompetitif, amanah dan professional. Dengan misi optimalisasi kualitas pengelolaan Zakat, infaq dan Shadaqah yang transparan, terukur, berdayaguna dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mewujudkan kemandirian masyarakat

B. Hasil dan Analisis Penelitian

Organisasi Pengelola Zakat dinilai efisien jika penggunaan variabel yang ada menghasilkan output yang optimal. Perhitungan efisiensi ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* yang diolah dengan alat MaxDEA Basic 6.4 dengan *input-output orientation*, serta asumsi CRS dan VRS, dengan pendekatan produksi dan intermediasi.

Perhitungan dan analisis OPZ dengan DEA dalam penelitian ini secara garis besar dibagi dua yakni dengan pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi.

Variabel-variabel yang digunakan diolah untuk mengetahui nilai minimal, nilai maksimal, dan nilai rata-rata dari tiap variabel.

Biaya Personalia, Biaya Operasional, dan Biaya Sosialisasi Ziswaf terbesar ada pada Dompet Dhuafa. Biaya yang besar diikuti oleh dengan jumlah Aktiva Tetap dan Lancar, serta Dana Ziswaf yang Terhimpun dan Tersalur yang besar pula. Biaya-biaya terendah ada pada Lazis NU dengan Dana Ziswaf Terhimpun dan tersalur, serta Aktiva Tetap dan Aktiva Lancar yang paling rendah dan berada di bawah rata-rata. Data organisasi pengelola zakat pada periode 2013 tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Data Organisasi Pengelola Zakat Periode 2013

	Baznas	Dompet Dhuafa	Lazis NU	Maksimal	Minimal
Biaya Personalia	1.040.622.061.800	1.546.603.731.700	19.570.000.000	1.546.603.731.700	19.570.000.000
Biaya Operasional	559.624.566.500	3.413.869.913.900	49.036.677.700	3.413.869.913.900	49.036.677.700
Biaya Sosialisasi Ziswaf	145.282.505.900	2.054.845.429.700	18.493.400.000	2.054.845.429.700	18.493.400.000
Aktiva Lancar	2.649.792.043.000	9.504.474.646.100	130.395.017.700	9.504.474.646.100	130.395.017.700
Aktiva tetap	148.324.786.000	19.931.735.013.700	850.000.000	19.931.735.013.700	850.000.000
Dana Ziswaf yang diterima	5.750.455.401.500	23.915.659.743.300	672.775.429.100	23.915.659.743.300	672.775.429.100
Dana Ziswaf yang disalurkan	5.061.521.891.700	16.890.363.453.000	492.586.294.400	16.890.363.453.000	492.586.294.400

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Secara umum dalam hal nominal Dompet Dhuafa menjadi yang terbesar, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menempati posisi kedua, dan Lazis Nahdlatul Ulama (Lazis NU) menjadi yang paling kecil dalam angka yang diraih pada periode 2013.

Dalam analisis efisiensi, besaran nominal tidak cukup untuk mengetahui tingkat efisiensi sebuah lembaga. Data yang ada harus diolah dengan software *Data Envelopment Analysis* dengan berbagai model, pendekatan, dan orientasi perhitungan.

Pada pendekatan intermediasi, lembaga keuangan diasumsikan sebagai lembaga perantara yang menyalurkan dana dari pemilik dana kepada yang membutuhkan. Variabel yang digunakan sebagai input antara lain dana ziswaf yang diterima, biaya personalia, dan biaya operasional. Sedangkan variabel outputnya adalah dana ziswaf yang disalurkan, aktiva tetap, aktiva lancar. Pada pendekatan produksi lembaga keuangan dianggap sebagai pengelola dana yang menghasilkan output dari dana yang dimiliki. Variabel yang digunakan sebagai input antara lain biaya personalia, biaya sosialisasi ziswaf, dan biaya operasional. Sedangkan variabel outputnya adalah dana ziswaf yang diterima serta dana ziswaf yang disalurkan.

Perhitungan efisiensi dengan model *Constant Return to Scale* (CRS) merupakan model perhitungan efisiensi pada DEA yang mengasumsikan bahwa penambahan sebuah input akan meningkatkan sebuah output. Sedangkan model *Variabel Return to Scale* (VRS) adalah model perhitungan efisiensi yang mengasumsikan penambahan sebuah input tidak diikuti dengan penambahan sebuah output. *Input Orientation* adalah perhitungan efisiensi yang menitikberatkan pada penggunaan input yang minimal. Sedangkan perhitungan efisiensi dengan *Output Orientation* menitikberatkan pada maksimisasi output.

Dalam perhitungan DEA, setiap *Decision Making Unit* atau DMU adalah subjek penelitian. DMU disebut juga dengan Unit Pengambil Keputusan atau UPK yang diteliti memiliki variabel dalam bentuk kuantitatif yang dapat dihitung efisiensinya. Tiap-tiap DMU dapat mewakili divisi, perusahaan, instansi, dan subjek-subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini DMU terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional, Dompet Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama.

Sebuah DMU dinilai efisien jika mempunyai skor 1. Inefisiensi dapat dilihat dari skor yang nilainya kurang dari 1. Pada penelitian ini, perhitungan efisiensi diolah dengan software MaxDEA Basic 6.4. Dari hasil olahdata yang dilakukan, didapat tingkat efisiensi ketiga OPZ Nasional yang tertera pada tabel 7.

Tabel 7. Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Periode 2013

<i>Decision Making Unit</i>		Baznas		Dompet Dhuafa		Lazis NU		
		Score	Benchmark	Score	Benchmark	Score	Benchmark	
Pendekatan Intermediasi	Orientasi Input	CRS	1	Baznas (1,00)	1	Dompet Dhuafa (1,00)	1	Lazis NU(1,00)
	Orientasi Output	VRS	1	Baznas (1,00)	1	Dompet Dhuafa (1,00)	1	Lazis NU (1,00)
	Orientasi Input	CRS	1	Baznas (1,00)	1	Dompet Dhuafa (1,00)	1	Lazis NU (1,00)
	Orientasi Output	VRS	1	Baznas (1,00)	1	Dompet Dhuafa (1,00)	1	Lazis NU (1,00)
Pendekatan Produksi	Orientasi Input	CRS	1	Baznas (1,00)	0,51	Lazis NU (35,55)	1	Lazis NU (1,00)
	Orientasi Output	VRS	1	Baznas (1,00)	1	Dompet Dhuafa (1,00)	1	Lazis NU (1,00)
	Orientasi Input	CRS	1	Baznas (1,00)	0,51	Lazis NU (69,62)	1	Lazis NU (1,00)
	Orientasi Output	VRS	1	Baznas (1,00)	1	Dompet Dhuafa (1,00)	1	Lazis NU (1,00)

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Seperti yang ditunjukkan oleh DMU Dompet Dhuafa pada perhitungan dengan pendekatan produksi dengan orientasi input dan output pada model CRS. Score yang menunjukkan angka 0,51. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi Dompet Dhuafa sebagai lembaga keuangan yang memproduksi jasa pada perhitungan tersebut baru mencapai 51% dan masih dapat ditingkatkan lagi sebesar 49%.

Tiap DMU mempunyai *benchmark* atau acuan efisiensi, karena *Data Envelopment Analysis* merupakan analisa yang membandingkan efisiensi antar DMU yang diteliti. Sehingga DMU yang tidak efisien, akan mengacu pada DMU yang lebih efisien. *Benchmark* sebuah DMU yang efisien akan mengacu pada DMU itu sendiri, seperti pada semua hasil perhitungan Baznas dan Lazis NU.

DMU yang tidak efisien akan menunjukkan *benchmark* yang mengacu pada DMU lain seperti Dompet Dhuafa pada perhitungan dengan pendekatan produksi, yang berorientasi input dengan model CRS yang mengacu pada Lazis NU dengan besaran 35.55. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dompet Dhuafa sebagai lembaga keuangan yang memproduksi jasa dengan sumberdaya yang dimiliki kurang efisien dibandingkan Lazis NU. Dengan besaran *benchmark* 35.55 maka Dompet Dhuafa dapat menurunkan penggunaan inputnya sebesar 35.55% agar kinerjanya lebih efisien.

Inefisiensi juga terjadi pada Dompet Dhuafa pada perhitungan dengan pendekatan produksi yang berorientasi output dengan model CRS. *Benchmark* Dompet Dhuafa menunjukkan DMU lain yaitu Lazis NU dengan besaran 69,62.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Lazis NU lebih efisien untuk menghasilkan output 69,62% lebih tinggi dibanding Dompet Dhuafa. Sehingga untuk menjadi efisien, Dompet Dhuafa harus meningkatkan outputnya sebesar 69,62% dengan input yang dimiliki.

Pengukuran efisiensi secara general harus diikuti dengan pengetahuan tentang variabel-variabel apa saja yang menyebabkan inefisiensi. Hal ini diperlukan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang perlu ditekan penggunaannya maupun ditingkatkan jumlahnya agar sebuah DMU mencapai efisien. Sehingga selain analisis tingkat efisiensi secara general, diperlukan analisis efisiensi pada variabel-variabel yang ada.

Dari perhitungan efisiensi yang sudah dilakukan, selain skor efisiensi secara general, terdapat juga skor efisiensi pervariabel yang membentuk efisiensi general. Jumlah variabel nyata yang efisien ditunjukkan dengan angka aktual dan angka proyeksi pada analisis variabel. Angka aktual adalah angka input dan output yang dimiliki, sedangkan angka proyeksi adalah angka yang bisa dicapai oleh DMU dari perhitungan DEA. (Susilowati, et.al:2004)

1. Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Intermediasi

Pengukuran efisiensi dengan pendekatan intermediasi menunjukkan semua Organisasi Pengelola Zakat yang diteliti mempunyai kinerja yang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan tabel 8.

Tabel 8. Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Intermediasi

DMU	<i>Technical Efficiency Score (CRS)</i>	<i>Pure Technical Efficiency Score (VRS)</i>	<i>Scale Efficiency Score</i>	<i>RTS</i>
Baznas	1	1	1	<i>Constant</i>
Dompet Dhuafa	1	1	1	<i>Constant</i>
Lazis NU	1	1	1	<i>Constant</i>

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Tabel 8 menjelaskan pengukuran efisiensi dengan asumsi *Constant Return to Scale*, *Variable Return to Scale*, *Scale Efficiency Score*, dan posisi *Return To Scale*. Pengukuran *Technical Efficiency Score* menunjukkan skor efisiensi 1. Hal ini menunjukkan Baznas, Dompet Dhuafa, dan Lazis NU mempunyai kinerja yang efisien. Ketika input ditambah maka output akan bertambah sama dengan jumlah input.

Pengukuran *Variable Return to Scale* yang ditunjukkan dengan tabel *Pure Technical Efficiency Score* menghasilkan skor 1 pada tiap-tiap DMU yang diteliti. Hal ini menunjukkan kinerja DMU yang efisien, ketika input ditambah maka output bisa meningkat lebih tinggi. Dari kedua pengukuran tersebut bisa didapatkan *Return to Scale* yang konstan pada setiap OPZ yang ada. RTS dari tiap Organisasi Pengelola Zakat menunjukkan kinerja yang konstan. Dari pengukuran-pengukuran efisiensi tersebut, masih diperlukan analisis efisiensi tiap Organisasi Pengelola Zakat untuk mengetahui kinerja tiap variabel.

a. Analisis Efisiensi Baznas dengan Pendekatan Intermediasi

Sebagai lembaga intermediasi, variabel-variabel yang diteliti untuk mengukur efisiensi kinerja Baznas ditunjukkan dengan tabel 9. Data pada tabel tersebut diolah dengan software Max Basic DEA untuk mengetahu

tingkat efisiensi Baznas sebagai perantara antara pemilik dana dan yang membutuhkan dana.

Tabel 9. Variabel Input dan Output Badan Amil Zakat Nasional dengan Pendekatan Intermediasi

Variabel Input		
Dana Ziswaf yang diterima	Biaya Personalia	Biaya Operasional
Rp 5.7504.554.015	Rp 10.406.220.618	Rp 5.596.245.665
Variabel Output		
Dana Ziswaf yang disalurkan	Aktiva Tetap	Aktiva Lancar
Rp 50.615.218.917	Rp 1.483.247.860	Rp 26.497.920.430

Sumber: (Badan Amil Zakat Nasional:2014, diolah)

Setelah variabel input dan output diolah ke software MaxDEA, maka dapat diketahui nilai efisiensinya dalam perhitungan dengan model CRS dan VRS serta orientasi input dan output. Hasil efisiensi dapat dianalisis melalui tabel 10. Tabel 10 merupakan hasil perhitungan DEA dengan perhitungan orientasi input dan output dengan model CRS dan VRS.

Tabel 10. Skor Efisiensi Baznas dengan Pendekatan Intermediasi

DMU		Pendekatan Intermediasi			
		Orientasi Input		Orientasi Output	
		CRS	VRS	CRS	VRS
Baznas	Score	1	1	1	1
	Benchmark	Baznas (1,00)	Baznas (1,00)	Baznas (1,00)	Baznas (1,00)

Sumber: (Badan Amil Zakat Nasional:2014, diolah)

Efisiensi Baznas sebagai lembaga perantara antara pemilik dana (donatur) kepada pihak yang membutuhkan dana (penerima manfaat) secara general menunjukkan kinerja yang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan

angka 1 pada skor efisiensi dan benchmark yang mengacu pada Baznas itu sendiri.

Karena secara umum Baznas sebagai lembaga intermediasi kinerjanya sudah efisien dan tidak perlu ada peningkatan pada variabel input dan output yang ada, maka tabel angka aktual dan proyeksi menunjukkan angka yang sama seperti yang ada pada tabel 11.

Tabel 11. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Baznas dengan Pendekatan Intermediasi

Variabel	Aktual	Proyeksi
Biaya Personalia	Rp 10.406.220.618	Rp 10.406.220.618
Biaya Operasional	Rp 5.596.245.665	Rp 5.596.245.665
Dana Ziswaf yang disalurkan	Rp 50.615.218.917	Rp 50.615.218.917
Dana Ziswaf yang diterima	Rp 57.504.554.015	Rp 57.504.554.015
aktiva tetap	Rp 1.483.247.860	Rp 1.483.247.860
aktiva lancar	Rp 26.497.920.430	Rp 26.497.920.430

Sumber: (Badan Amil Zakat Nasional:2014, diolah)

Tabel ini membuktikan penjelasan mengenai efisiensi Baznas yang mempunyai skor 1 atau mempunyai kinerja yang efisien. Semua variabel mempunyai nilai aktual yang sama dengan nilai proyeksi. Tidak perlu ada peningkatan dari output ataupun penurunan input dari variabel yang sudah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) efisien sebagai lembaga intermediasi dana ziswaf antara masyarakat yang mempunyai dana dan membutuhkan dana.

b. Analisis Efisiensi Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Intermediasi

Berdasarkan hasil olah data yang ada, tingkat efisiensi Dompet Dhuafa dengan pendekatan intermediasi mencapai angka 1. Hal ini menunjukkan secara umum kinerja Dompet Dhuafa sebagai lembaga intermediasi sudah efisien.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan mengolah data variabel input dan output yang digunakan. Data tersebut didapat dari laporan keuangan yang tercantum pada tabel 12.

Tabel 12. Variabel Input Output Dompet Dhuafa

Pendekatan Intermediasi		
Variabel Input		
Dana Ziswaf yang diterima	Biaya Personalia	Biaya Operasional
Rp 239.156.597.433	Rp 15.466.037.317	Rp 34.138.699.139
Variabel Output		
Dana Ziswaf yang disalurkan	Aktiva Tetap	Aktiva Lancar
Rp 168.903.634.530	Rp 199.317.350.137	Rp 95.044.746.461

Sumber: (Dompet Dhuafa:2014, diolah)

Setelah variabel input dan output diolah ke software MaxDEA, maka dapat diketahui nilai efisiensinya dalam perhitungan dengan model CRS dan VRS serta orientasi input dan output.

Sebagai lembaga intermediasi, kinerja Dompet Dhuafa dapat dianalisis melalui tabel 13 yang merupakan hasil perhitungan DEA dengan perhitungan orientasi input dan output dengan model CRS dan VRS.

Tabel 13. Skor Efisiensi Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Intermediasi

DMU		Pendekatan Intermediasi			
		Orientasi Input		Orientasi Output	
		CRS	VRS	CRS	VRS
Dompet Dhuafa	score	1	1	1	1
	benchmark	Dompet Dhuafa (1.00)	Dompet Dhuafa (1.00)	Dompet Dhuafa (1.00)	Dompet Dhuafa (1.00)

Sumber: (Dompet Dhuafa:2014, diolah)

Efisiensi Dompet Dhuafa sebagai lembaga perantara antara pemilik dana (donatur) kepada pihak yang membutuhkan dana (penerima manfaat) secara general menunjukkan kinerja yang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan angka 1 pada skor efisiensi dan benchmark yang mengacu pada Dompet Dhuafa itu sendiri.

Sehingga Dompet Dhuafa dengan perhitungan berorientasi input serta output dengan model VRS dan CRS mempunyai kinerja yang efisien tanpa perlu perubahan variabel. Secara umum Dompet Dhuafa sebagai lembaga intermediasi kinerjanya sudah efisien. Tidak perlu ada peningkatan variabel input dan output yang ada, maka tabel angka aktual dan proyeksi menunjukkan angka yang sama seperti yang ada pada tabel 14.

Tabel 14. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Intermediasi

Variabel	Aktual	Proyeksi
Biaya Personalia	Rp 15.466.037.317	Rp 15.466.037.317
Biaya Operasional	Rp 34.138.699.139	Rp 34.138.699.139
Dana Ziswaf yang disalurkan	Rp 168.903.634.530	Rp 168.903.634.530
Dana Ziswaf yang diterima	Rp 239.156.597.433	Rp 239.156.597.433
aktiva tetap	Rp 199.317.350.137	Rp 199.317.350.137
aktiva lancar	Rp 95.044.746.461	Rp 95.044.746.461

Sumber: (Dompet Dhuafa:2014, diolah)

Tabel ini membuktikan penjelasan mengenai efisiensi Dompet Dhuafa yang mempunyai skor 1 atau mempunyai kinerja yang efisien. Semua variabel mempunyai nilai aktual yang sama dengan nilai proyeksi. Tidak perlu ada peningkatan dari output ataupun penurunan input dari variabel yang sudah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Dompet Dhuafa efisien sebagai lembaga intermediasi dana ziswaf antara masyarakat yang mempunyai dana dan membutuhkan dana.

c. Analisis Efisiensi Lazis Nahdlatul Ulama dengan Pendekatan Intermediasi

Berdasarkan uji efisiensi dengan metode *Data Envelopment Analysis*, tingkat efisiensi Lazis Nahdlatul Ulama dengan pendekatan intermediasi ngka 1. Hal ini menunjukkan secara umum kinerja Lazis Nahdlatul Ulama sudah efisien. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan mengolah data yang terdiri dari variabel input dan output. Data tersebut didapat dari laporan keuangan yang tercantum pada tabel 15.

Tabel 15. Variabel Input Output Lazis Nahdlatul Ulama

Pendekatan Intermediasi		
Variabel Input		
Dana Ziswaf yang diterima	Biaya Personalia	Biaya Operasional
Rp 6.727.754.291	Rp 195.700.000	Rp 490.366.777
Variabel Output		
Dana Ziswaf yang disalurkan	Aktiva Tetap	Aktiva Lancar
Rp 4.925.862.944	Rp 8.500.000	Rp 1.303.950.177

Sumber: (Lazis Nahdlatul Ulama:2014)

Setelah variabel input dan output diolah ke software MaxDEA 6.4, maka dapat diketahui nilai efisiensinya dalam perhitungan dengan model CRS dan VRS serta orientasi input dan output dan dapat dianalisis dengan pendekatan intermediasi.

Sebagai lembaga intermediasi, Lazis NU bertugas menjadi perantara antara pemilik dana dan yang membutuhkan dana. Secara general, efisiensi Lazis NU sudah mencapai efisiensi dengan tercapainya skor 1 dan benchmark yang mengacu pada Lazis NU itu sendiri. Artinya Lazis NU tidak perlu mengacu pada DMU lain untuk menjadi efisien. Kinerja Lazis NU dapat dianalisis melalui tabel 16 yang merupakan hasil perhitungan DEA dengan perhitungan orientasi input dan output dengan model CRS dan VRS.

Tabel 16. Skor Efisiensi Lazis NU dengan Pendekatan Intermediasi

DMU		Pendekatan Intermediasi			
		Orientasi Input		Orientasi Output	
		CRS	VRS	CRS	VRS
Lazis NU	Score	1	1	1	1
	benchmark	Lazis NU (1,00)	Lazis NU (1,00)	Lazis NU (1,00)	Lazis NU (1,00)

Sumber: (Lazis Nahdlatul Ulama:2014, diolah)

Secara general, kinerja Lazis NU sudah mencapai efisiensi dengan tercapainya skor 1 dan benchmark yang mengacu pada Lazis NU itu sendiri. Lazis NU dengan perhitungan berorientasi input dengan model VRS mempunyai kinerja yang efisien tanpa perlu perubahan variabel. Karena secara umum Lazis NU sebagai lembaga intermediasi kinerjanya

sudah efisien dan tidak perlu ada peningkatan pada variabel input dan output yang ada, maka tabel angka aktual dan proyeksi menunjukkan angka yang sama seperti yang ada pada tabel 17.

Tabel 17. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Lazis NU Pendekatan Intermediasi

Variabel	Aktual	Proyeksi
Biaya Personalia	Rp 195.700.000	Rp 195.700.000
Biaya Operasional	Rp 490.366.777	Rp 490.366.777
Dana Ziswaf yang disalurkan	Rp 4.925.862.944	Rp 4.925.862.944
Dana Ziswaf yang diterima	Rp 6.727.754.291	Rp 6.727.754.291
aktiva tetap	Rp 8.500.000	Rp 8.500.000
aktiva lancar	Rp 1.303.950.177	Rp 1.303.950.177

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Tabel ini membuktikan penjelasan mengenai efisiensi Lazis NU yang mempunyai skor 1 atau mempunyai kinerja yang efisien. Semua variabel mempunyai nilai aktual yang sama dengan nilai proyeksi. Tidak perlu ada peningkatan dari output ataupun penurunan input dari variabel yang sudah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Lazis NU efisien sebagai lembaga intermediasi dana ziswaf antara masyarakat yang mempunyai dana dan membutuhkan dana.

2. Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Produksi

Pengukuran efisiensi dengan pendekatan produksi adalah pendekatan yang mengukur OPZ dengan asumsi produksi. Hasil analisis menunjukkan adanya inefisiensi pada kinerja Organisasi Pengelol Zakat. Hal ini ditunjukkan dengan tabel 18.

Tabel 18. Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Produksi

DMU	Technical Efficiency Score (CRS)	Pure Technical Efficiency Score (VRS)	Scale Efficiency Score	RTS
Baznas	1	1	1	Constant
Dompet Dhuafa	0.51	1	0.51	Decreasing
Lazis NU	1	1	1	Constant

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Tabel 18 menjelaskan pengukuran efisiensi dengan asumsi *Constant Return to Scale*, *Variable Return to Scale*, *Scale Efficiency Score*, dan posisi *Return To Scale*. Pengukuran *Technical Efficiency Score* menunjukkan skor 1 untuk efisiensi Baznas dan Lazis Nu. Hal ini menunjukkan Baznas dan Lazis NU mempunyai kinerja yang efisien. Namun skor Dompet Dhuafa menunjukkan angka 0,51 yang menjelaskan inefisiensi.

Namun pengukuran *Variable Return to Scale* yang ditunjukkan dengan tabel *Pure Technical Efficiency Score* menghasilkan skor 1 pada tiap-tiap DMU yang diteliti. Hal ini menunjukkan kinerja DMU yang efisien, ketika input ditambah maka output bisa meningkat lebih tinggi. Dari kedua pengukuran tersebut bisa didapatkan *Return to Scale* yang konstan pada setiap OPZ yang ada. RTS dari Baznas dan Lazis NU menunjukkan kinerja yang konstan. Namun karena pada pengukuran efisiensi Dari pengukuran-pengukuran efisiensi tersebut, masih diperlukan analisis efisiensi tiap Organisasi Pengelola Zakat untuk mengetahui kinerja tiap variabel.

a. Analisis Efisiensi Baznas dengan Pendekatan Produksi

Sebagai lembaga yang mengelola sumberdaya untuk menghasilkan jasa, kinerja Baznas diolah dari variabel-variabel yang dimiliki, ditunjukkan dengan tabel 19.

Tabel 19. Variabel Input Output Baznas dengan Pendekatan Produksi

Pendekatan Produksi		
Variabel Input		
Biaya Personalia	Biaya Operasional	Biaya Sosialisasi Ziswaf
Rp 10.406.220.618	Rp 5.596.245.665	Rp 1.452.825.059
Variabel Output		
Dana Ziswaf yang disalurkan	Dana Ziswaf yang diterima	
Rp 50.615.218.917	Rp 57.504.554.015	

Sumber: (Baznas:2014, diolah)

Lalu dari data yang ada dianalisis melalui tabel 19 yang merupakan hasil perhitungan DEA dengan perhitungan orientasi input dan output dengan model CRS dan VRS.

Efisiensi Baznas sebagai lembaga yang memproduksi jasa untuk donatur dan penerima manfaat secara general menunjukkan kinerja yang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan angka 1 pada skor efisiensi dan benchmark yang mengacu pada Baznas sendiri.

Benchmark yang mengacu pada DMU itu sendiri dapat disimpulkan bahwa DMU tersebut sudah mencapai titik efisiensi. Tidak perlu mengacu pada DMU lain untuk menjadi efisien. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Baznas sudah memiliki kinerja yang efisien.

Tabel 20. Skor Efisiensi Baznas dengan Pendekatan Produksi

DMU		Pendekatan Produksi			
		Orientasi Input		Orientasi Output	
		CRS	VRS	CRS	VRS
Baznas	Score	1	1	1	1
	Benchmark	Baznas (1.00)	Baznas (1.00)	Baznas (1.00)	Baznas (1.00)

Sumber: (Baznas:2014, diolah)

Karena secara umum Baznas sebagai lembaga intermediasi kinerjanya sudah efisien dan tidak perlu ada peningkatan pada variabel input dan output yang ada, maka tabel angka aktual dan proyeksi menunjukkan angka yang sama seperti yang ada pada tabel 21.

Tabel 21. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Baznas dengan Pendekatan Produksi

Variabel	Aktual	Proyeksi
Biaya Personalia	Rp 10.406.220.618	Rp 10.406.220.618
Biaya Operasional	Rp 5.596.245.665	Rp 5.596.245.665
Biaya Sosialisasi Ziswaf	Rp 1.452.825.059	Rp 1.452.825.059
Dana Ziswaf yang disalurkan	Rp 50.615.218.917	Rp 50.615.218.917
Dana Ziswaf yang diterima	Rp 57.504.554.015	Rp 57.504.554.015

Sumber: (Baznas:2014, diolah)

Tabel ini membuktikan penjelasan mengenai efisiensi Baznas yang mempunyai skor 1 atau efisien. Semua variabel mempunyai nilai aktual yang sama dengan nilai proyeksi. Tidak perlu ada peningkatan dari output ataupun penurunan input dari variabel yang sudah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Baznas efisien sebagai lembaga yang menyediakan jasa bagi donatur dan penerima manfaat dana ziswaf.

b. Analisis Efisiensi Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Produksi

Sebagai lembaga yang mengelola sumberdaya untuk menghasilkan jasa, efisiensi Dompet Dhuafa didapat dari variabel-variabel yang tercantum pada tabel 22.

Tabel 22. Variabel Input Output Dpm[et Dhuafa Pendekatan Produksi

Pendekatan Produksi		
Variabel Input		
Biaya Personalia	Biaya Operasional	Biaya Sosialisasi Ziswaf
Rp 15.466.037.317	Rp 34.138.699.139	Rp 20.548.454.297
Variabel Output		
Dana Ziswaf yang disalurkan	Dana Ziswaf yang diterima	
Rp 168.903.634.530	Rp 239.156.597.433	

Sumber: (Dompet Dhuafa:2014)_

Dari tabel 22, variabel input output dianalisis dengan metode *Data Envelopment Analysis* melalui perhitungan orientasi input dan output dengan model CRS dan VRS. Sehingga skor efisisensi dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Skor Efisiensi Dompet Dhuafa dengan Pendekatan Produksi

DMU		Pendekatan Produksi			
		Orientasi Input		Orientasi Output	
		CRS	VRS	CRS	VRS
Dompet Dhuafa	Score	0,51	1	0,51	1
	Benchmark	Lazis NU (35,55)	Dompet Dhuafa (1,00)	Lazis NU (69,62)	Dompet Dhuafa (1,00)

Sumber: (Dompet Dhuafa:2014, diolah)

Kinerja keuangan Dompet Dhuafa sebagai lembaga yang mengelola uang donatur untuk meningkatkan aset-aset yang dimiliki untuk kepentingan penerima manfaat secara general menunjukkan adanya

inefisiensi. Hal ini ditunjukkan dengan skor efisiensi 0,51 dan angka 35,55 pada benchmark yang mengacu pada Lazis NU.

Namun untuk mengetahui lebih jauh mengenai efisiensi tiap variabel, masih diperlukan pengolahan DEA dengan perhitungan orientasi input dan output dengan model CRS dan VRS.

Secara umum Dompet Dhuafa sebagai lembaga yang juga memproduksi jasa dengan dana milik masyarakat, kinerjanya masih perlu ditingkatkan lagi. Baik minimalisasi variabel input seperti biaya personalia dan biaya operasional, serta peningkatan output yang ada pada variabel dana ziswaf yang diterima. Sehingga tabel angka aktual dan proyeksi menunjukkan angka yang berbeda seperti yang ada pada tabel 24.

Tabel 24. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Dompet Dhuafa Pendekatan Produksi

Variabel	Aktual	Proyeksi
Biaya Personalia	Rp 15.466.037.317	Rp 6.956.696.706
Biaya Operasional	Rp 34.138.699.139	Rp 17.431.440.687
Biaya Sosialisasi Ziswaf	Rp 20.548.454.297	Rp 6.573.989.518
Dana Ziswaf yang disalurkan	Rp 168.903.634.530	Rp 175.103.395.599
Dana Ziswaf yang diterima	Rp 239.156.597.433	Rp 239.156.597.433

Sumber: (Dompet Dhuafa:2014, diolah)

Skor akhir efisiensi Dompet Dhuafa menunjukkan angka inefisien sebesar 0,51. Artinya Dompet Dhuafa tidak lebih efisien dibandingkan

Lazis NU. Agar Dompet Dhuafa bisa mencapai tingkat efisiensi, maka Dompet Dhuafa harus mengacu pada Lazis NU dan meningkatkan efisiensinya sebesar 0,51 atau 51%. Untuk mengetahui variabel input dan output apa saja yang perlu ditingkatkan efisiensinya, perlu ada uji khusus yang hasilnya ada pada tabel 24.

Tabel ini membuktikan penjelasan mengenai kinerja Dompet Dhuafa yang mempunyai skor 0,51 atau inefisien. Tabel ini menunjukkan variabel—variabel penyebab inefisiensi pada kinerja Dompet Dhuafa. Pada variabel biaya personalia, seharusnya Dompet Dhuafa dapat menurunkan biaya personalia yang dikeluarkan menjadi Rp 6.956.696.706 dari Rp 15.466.037.317. Sedangkan biaya operasional yang seharusnya bisa ditekan hingga Rp 17.431.440.687 hanya mampu ditekan penggunaanya di kisaran Rp 34.138.699.139.

Inefisiensi terbesar ada pada pos Biaya Sosialisasi Ziswaf, pengeluaran aktual yang mencapai Rp 20.548.454.297. diproyeksikan oleh DEA dapat diminimalkan hingga angka Rp 6.573.989.518.

Pada variabel Dana Ziswaf yang Disalurkan, seharusnya Dompet Dhuafa dapat menyalurkan zakat sebesar Rp 175.103.395.599. sesuai dengan angka yang diproyeksikan oleh DEA. Namun pada kenyataannya pada tahun 2013 Dompet Dhuafa baru menyalurkan Rp 168.903.634.530.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Dompet Dhuafa sebagai lembaga yang menyediakan jasa bagi donatur dan penerima manfaat dana ziswaf belum efisien. Untuk mencapai efisiensi, perlu merujuk kinerja Lazis NU serta menekan input yang digunakan seperti biaya operasional, biaya personalia, dan biaya sosialisasi ziswaf. Di sisi lain Dompet Dhuafa juga perlu meningkatkan Dana Ziswaf yang Disalurkan agar kinerja Dompet Dhuafa bisa ditingkatkan efisiensinya.

c. Analisis Efisiensi Lazis NU dengan Pendekatan Produksi

Sebagai lembaga produksi yang mengelola dana yang dari masyarakat guna menghasilkan layanan bagi masyarakat yang membutuhkan, kinerja Lazis NU dihitung dengan variabel input-output yang tertera pada tabel 25.

Tabel 25. Variabel Input-Output Lazis NU Pendekatan Produksi

Pendekatan Produksi		
Variabel Input		
Biaya Personalia	Biaya Operasional	Biaya Sosialisasi Ziswaf
Rp 195.700.000	Rp 490.366.777	Rp 184.934.000
Variabel Output		
Dana Ziswaf yang disalurkan	Dana Ziswaf yang diterima	
Rp 4.925.862.944	Rp 6.727.754.291	

Sumber: Lazis Nahdlatul Ulama, 2014 (diolah)

Dari variabel input dan output yang ada, data tersebut diolah dengan perhitungan DEA yang berorientasi input dan output dengan model CRS dan VRS. Skor efisiensi Lazis NU sebagai Lembaga Produksi dapat dilihat dari tabel 26.

Tabel 26. Skor Efisiensi Lazis NU dengan Pendekatan Produksi

DMU		Pendekatan Produksi			
		Orientasi Input		Orientasi Output	
		CRS	VRS	CRS	VRS
Lazis NU	Score	1	1	1	1
	Benchmark	Lazis NU (1,00)	Lazis NU (1,00)	Lazis NU (1,00)	Lazis NU (1,00)

Sumber: (Lazis NU:2014, diolah)

Kinerja keuangan Lazis NU sebagai lembaga yang mengelola dana donatur untuk meningkatkan aset-aset yang dimiliki demi kepentingan penerima manfaat secara general menunjukkan kinerja yang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan skor efisiensi 1 dengan benchmark yang mengacu pada Lazis NU sendiri.

Namun untuk mengetahui lebih jauh mengenai efisiensi tiap variabel, masih diperlukan pengolahan DEA dengan perhitungan orientasi input dan output dengan model CRS dan VRS.

Meskipun dalam beberapa variabel terdapat inefisiensi dengan adanya nilai minus pada input. Namun di sisi lain terdapat skor yang melebihi nilai efisien pada variabel output yang ada. Sehingga skor akhir menunjukkan angka efisien, variabel input dan output yang dimiliki oleh Lazis NU tidak perlu ada perubahan, seperti yang ada pada tabel 27.

Tabel 27. Angka Aktual dan Proyeksi Efisiensi Lazis NU

Variabel	Aktual	Proyeksi
Biaya Personalia	Rp 195.700.000	Rp 195.700.000
Biaya Operasional	Rp 490.366.777	Rp 490.366.777
Biaya Sosialisasi Ziswaf	Rp 184.934.000	Rp 184.934.000
Dana Ziswaf yang disalurkan	Rp 4.925.862.944	Rp 4.925.862.944
Dana Ziswaf yang diterima	Rp 6.727.754.291	Rp 6.727.754.291

Sumber: (Lazis NU:2014, diolah)

Tabel ini membuktikan penjelasan mengenai efisiensi Lazis NU yang mempunyai skor 1 atau efisien. Semua variabel mempunyai nilai aktual yang sama dengan nilai proyeksi. Tidak perlu ada peningkatan dari output ataupun penurunan input dari variabel yang sudah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Lazis NU efisien sebagai lembaga yang menyediakan jasa bagi donatur dan penerima manfat dana ziswaf.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan deskripsi data yang telah dibahas di bab sebelumnya, didapat kesimpulan bahwa hasil pengukuran efisiensi dengan pendekatan intermediasi menunjukkan kinerja yang efisien pada sampel-sampel yang diteliti.

Badan Amil Zakat Nasional selaku Organisasi Pengelola Zakat yang didirikan oleh pemerintah, memiliki kinerja yang efisien sebagai lembaga intermediasi. Dompet Dhuafa selaku lembaga nirlaba pertama memiliki kinerja yang efisien pada pendekatan intermediasi. Lazis Nahdlatul Ulama selaku LAZ yang memiliki basis masa terbesar di Indonesia, mempunyai kinerja yang efisien.

Sedangkan pada pengukuran dengan pendekatan produksi, skor efisien ditunjukkan oleh Badan Amil Zakat Nasional dan Lazis Nahdlatul Ulama untuk semua variabel. Namun terdapat perbedaan pengukuran dari pendekatan intermediasi, pada OPZ Dompet Dhuafa didapatkan skor inefisien sebesar 0,51 dengan *benchmark* yang mengacu pada Lazis NU. Sehingga untuk mencapai kinerja yang efisien, Dompet Dhuafa harus mengoptimalkan input yang digunakan seperti biaya operasional, biaya personalia, dan biaya sosialisasi ziswaf. Di sisi lain Dompet Dhuafa juga perlu meningkatkan Dana Ziswaf yang Disalurkan agar kinerja Dompet Dhuafa bisa ditingkatkan efisiensinya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah subjek penelitian masih terbatas. Penelitian yang dilakukan hanya pada periode 2013 menyebabkan penilaian efisiensi terbatas pada tahun tersebut dan belum bisa menentukan tren tahunan. Hal ini dikarenakan keterbatasan data yang didapat oleh penulis.
2. Penelitian ini belum bisa dilakukan pada tahun terkini (2014) karena keterbatasan data dari Organisasi Pengelola Zakat yang belum mem-*publish* hasil audit laporan keuangannya.
3. Penelitian ini hanya mengukur tingkat efisiensi sebuah OPZ, sumber inefisiensinya, dan proyeksi potensi, tanpa menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi.

C. Saran

Ada beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak:

1. Kepada Organisasi Pengelola Zakat
 - a. Dompet Dhuafa diharapkan untuk meningkatkan efisiensinya dengan meminimalisasi Biaya Personalia, Biaya Operasional, serta Biaya Sosialisasi Ziswaf, dan meningkatkan Dana Ziswaf yang disalurkan.

- b. Baznas dan Lazis Nahdaltul Ulama diharapkan menjaga kinerjanya agar tetap efisien dan meningkatkan transparansinya dengan mem-*publish* laporan keuangan terbaru tepat waktu.
2. Kepada akademisi diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini, dengan cara:
 - a. Memperbanyak data serta menggunakan pendekatan lain untuk mengukur efisiensi
 - b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Organisasi Pengelola Zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Hamid. (2008). *Potensi dan Ironi Zakat*. Jakarta:PIRAC
- Akbar, Nasher. (2009). Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Islamic Finance and Business Review volume 4 no.2*. Bogor: Tazkia.
- Al Qurthubi, Abu Abdullah bin Ahmad bin Abu Bakar. (2006). *Al Jami' Li Ahkam Al Quran, Muassasah Ar-Risalah Jilid 13*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Al-Qasim, Abu Ubaid. (2006). *Ensiklopedia Keuangan Publik (Terj.)*. Jakarta: Gema Insani Press
- An-Nabhani, Taqiyuddin. (2004). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, terj. Didin Hafiduddin, et. At*. Jakarta: Robbani Press
- Ash Shidieqy, Muhammad Hasbi. (2001). *Koleksi Hadits-Hadits Hukum 7*. Jakarta:Pustaka Rizki Putra
- ash-Shiddieqy, Muhammad Hashbi. (2002). *Pedoman Zakat*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini, 2010-2013*, diakses dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/946>, pada hari Kamis, 24 Januari 2015 pukul 15:27 WIB
- _____. (2014). *Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*, diakses dari <http://www.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/1494> pada hari Kamis, 24 Januari 2015 pukul 15:27 WIB
- Bapennas. (2014). *Profil Pembangunan Provinsi DIY 2013*. diakses dari <http://simreg.bappenas.go.id/Profil/Profil%20Pembangunan%20Provinsi%203400DIY%202013.Pdf>, diakses pada hari Kamis, 24 Januari 2015 pukul 14:27 WIB
- Baznas. (2015). *Laporan Keuangan*. Jakarta: Baznas. Diakses dari <http://pusat.baznas.go.id/laporan-bulanan/> pada Sabtu, 28 Februari 2015 pukul 5:49 WIB.
- Beik, Irfan Syauqi. (2008). *Pro Ekonomi Syariah Pro Rakyat*. Jakarta: Republika
- Beik, Irfan Syauqi. (2009). *Analisis Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan. Jurnal Pemikiran dan Gagasan, Zakat and Empowering*. Jakarta: Indonesia Magnificance of Zakat
- Bin Baz, Syaikh Abdul Azis. (2009). *Zakat*. Indonesia:Raudlatul Muhibbin.
- Boediono. (1993). *Ekonomi Makro, Edisi ke-4*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Chu-Fen Li. (2007). "Problem in Bank Branch Inefficiency: Management, Scale and Location." *Asian Journal of Management and Humanity Sciences. Vol 1, No 4*.

- Coelli, Timothy J, D.S. Prasada Rao, Christopher J. O'Donnell dan George E. Battese, (2005). *An Introduction to Efficiency and productivity Analysis, edisi kedua*. Springer.
- Coelli, TJ. (1996). *A Guide to DEAP Version 2.1 : A Data Envelopment Analysis (Computer) Program*. Armidale : Department of Econometrics, University of New England Australia
- Dahlan, Abdul Aziz. (1996). *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dompet Dhuafa. (2014). *Laporan Keuangan 2013*, diakses dari <http://www.dompetdhuafa.org/about/laporan>, pada Sabtu, 28 Februari 2015 pukul 8:41 WIB.
- DPPTAI. (1983). *Ilmu Fiqh*. Jakarta: DPPTAI
- Firdaus, Muhammad, Irfan Syauqi Beik, et.al. (2012) Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia, *IRTI Working Paper Series 1433-07*. Saudi Arabia: IDB.
- Ghafur Muhammad. (2007). *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Biruni Press
- H, Muhammam dan Pusvitasisari R. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode 2005). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol II, No. 3*. Yogyakarta
- Hafiduddin, DR. Didin. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press
- _____. (2013). *Bersatunya Lembaga Zakat, Sarana Untuk Mempersatukan Umat*. Diakses dari <http://pusat.baznas.go.id/berita-artikel/bersatunya-lembaga-zakat-sarana-untuk-mempersatukan-umat/>, pada hari Selasa, 9 Juni 2015 pukul 6.30 WIB.
- Handoko, T. Hani. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE
- Insukindro. (2000). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta : Bank Indonesia dan MEP UGM
- Iskandar, Tatang. (2014). *Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta Periode Tahun 2004-2008*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kadri, Rahmad. (2014). *Analisis Efisiensi LAZ di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus pada RZ, Lazis Swadaya Ummah, Dompet Dhuafa, dan YBUI BNI Tahun 2010-2012)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Kemenkeu. (2013). *Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. Jakarta: Kementerian Keuangan

- Mahmudi. *Akuntansi Dana pada Organisasi Nirlaba*. Makalah disampaikan pada Workshop Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat, 12-14 November 2007, Universitas Islam Indonesia
- Muhammad. (2005). *Bank Syariah Problem dan Proses Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muharram, Harjum dan Rizki Pusvitasisari, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode tahun 2005), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Yogyakarta), Vol II, No. 3, 2007.
- Nahdlatul Ulama. (2014). *Laporan Keuangan 2013*. Jakarta : Lazis Nahdlatul Ulama. Diakses dari <http://www.lazisnu.or.id/annualreport>, pada Sabtu, 28 Februari 2015 pukul 8:44 WIB.
- Nugraha, Muhammad Biwa. (2009). Analisis Perkembangan Efisiensi Teknis Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Tahun 2005-2009. *Jurnal Media Ekonomi volume 19 no.1*.
- PIRAC. (2004). *Membangun Kesejahteraan dengan Zakat*. Jakarta:Piramedia
- Purwantoro,R. Nugroho. Erwinta Siswadi. (2006). *Pengolahan Data Skala Terbatas dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Studi Kasus Efektivitas Proses Peluncuran Produk Baru*. Jakarta: Universitas Indoensia
- Qardhawi, Yusuf. (2004). *Hukum Zakat*. Jakarta : PT. Pustaka Litera Antarnusa
- Qardhawi, Yusuf. (2005). *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta : Zikrul Hakim
- Rahman, Afzalur. (2002). *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 3*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa
- Rahmayanti, Anisa. (2014). *Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia (Studi Kasus: PKPU, Rumah Zakat, dan BAMUIS BNI)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Siswadi, Erwinta. Wilson Arafat. (2004). Mengukur Efisiensi Relatif Kantor Cabang LAZ dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia* No. 1/TH. XXXIII.
- Soehartono, Irawan. (2000). *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sumarjono, D. (2004). *Diktat Kuliah Ilmu Ekonomi Produksi*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Susilowati, Indah. (2004). *Modul Perkuliahan Pengukuran Efisiensi melalui Data Envelopment Analysis (DEA)*. Semarang: FE UNDIP

- Tempo. (2014). *Target Pengurangan Kemiskinan di Yogyakarta Meleset*, diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2014/04/02/173567339/Target-Pengurangan-Kemiskinan-di-Yogyakarta-Meleset>, pada hari Jumat, 12 September 2014 pukul 20:32 WIB
- _____. (2014). *Tikungan Tajam Amil Zakat*. Edisi 007, 14-20 April 2014. Jakarta: Tempo Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Worldbank. (2014). *Gross Domestic Product 2013*, diakses dari <http://databank.worldbank.org/data/download/GDP.pdf>, pada hari Jumat, 12 September 2014 pukul 19:32 WIB
- Wulandari, Retno. (2013). *Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Nasional Di Indonesia menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Zamil, Nor Aiza Mohd., Abdul Rahim Abdul Rahman. (2006). *Efficiency of Islamic and Conventional Commercial Banks in Malaysia: A Data Envelopment Analysis (DEA) Study*. Malaysia : IIUM.
- Zuhri, Muh. (2000). *Hukum Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada



Nugroho & REKAN

Jl. Fatmawati Raya No. 43 B Cilandak Barat Jakarta Selatan 12430
Tel (62 21) 7590 6688 • Fax (62.21) 769 8777 • Email : partners@nugrohorekan.com
Ijin Usaha : No. 364/KM.1/2006

No.: 13/012/01/NR.01/14

**Pengurus
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL**

Laporan Auditor Independen

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL ("Baznas") tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas serta Laporan Perubahan Aset Kelolaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab pengurus Baznas. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit, agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas kebijakan akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh Pengurus, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Badan Amil Zakat Nasional tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, hasil kegiatan, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

**Kantor Akuntan Publik
Nugroho & Rekan
Ijin Usaha No : 364/KM.1/2006**

Zarya Nugroho
Ijin Akuntan Publik No.: AP.0250

30 April 2014

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2c;3	20.300.192.454	15.736.400.594
Piutang qordhul hasan - amil	2d;4	494.290.764	572.606.803
Piutang penyaluran	2d;5	3.305.581.218	352.849.607
Uang muka kerja	6	1.776.545.860	3.258.390.461
Aset kelolaan - lancar	2e;7	621.310.134	508.012.634
		26.497.920.430	20.428.260.099
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap (neto)	2f;8	847.693.592	928.074.600
Aset kelolaan tidak lancar (neto)	2g;9	635.554.268	749.364.529
		1.483.247.860	1.677.439.129
JUMLAH ASET		27.981.168.290	22.105.699.228
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas Jangka Pendek			
Biaya yang masih harus dibayar	10	70.000.000	8.524.326
Utang kepada pihak ketiga	11	-	150.000.000
		70.000.000	158.524.326
Saldo Dana	2i;22		
Dana zakat		24.142.238.180	18.469.069.461
Dana infak/sedekah		2.306.708.958	1.159.293.850
Dana amil		1.266.887.402	2.109.835.328
Dana non syariah		195.333.750	208.976.263
		27.911.168.290	21.947.174.902
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		27.981.168.290	22.105.699.228

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL

LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012
DANA ZAKAT			
Penerimaan	2b;12;23	50.741.735.215	40.387.972.149
Penyaluran	2b;17;23	(45.068.566.496)	(36.019.079.930)
Surplus (Defisit) Dana Zakat		5.673.168.719	4.368.892.219
Saldo Awal Dana Zakat			
Saldo Awal Dana	2i;22	18.469.069.461	14.100.177.242
Saldo Awal Dana Zakat	2i;22	18.469.069.461	14.100.177.242
Saldo Akhir Dana Zakat	2i;22	24.142.238.180	18.469.069.461
DANA INFAK/SEDEKAH			
Penerimaan	2b;13;23	6.762.818.800	9.824.463.726
Penyaluran	2b;18;23	(5.546.652.421)	(9.346.303.317)
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		1.216.166.379	478.160.409
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah			
Saldo Awal Dana	2i;22	1.159.293.850	681.133.441
Koreksi Saldo Awal	2i;22	(68.751.271)	-
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah	2i;22	1.090.542.579	681.133.441
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah	2i;22	2.306.708.958	1.159.293.850
DANA AMIL			
Penerimaan	2b;14	9.642.481.056	6.650.543.250
Penggunaan	2b;19	(10.406.220.618)	(6.172.360.231)
Surplus (Defisit) Dana Amil		(763.739.562)	478.183.019
Saldo Awal Dana Amil			
Saldo Awal Dana	2i;22	2.109.835.328	1.631.652.309
Koreksi Saldo Awal	2i;22	(79.208.364)	-
Saldo Awal Dana Amil	2i;22	2.030.626.964	1.631.652.309
Saldo Akhir Dana Amil	2i;22	1.266.887.402	2.109.835.328
DANA APBN			
Penerimaan	2b;15	3.000.000.000	3.000.000.000
Penggunaan	2b;20	(3.000.000.000)	(3.000.000.000)
Surplus (Defisit) Dana APBN		-	-
Saldo Awal Dana APBN	2i;22	-	-
Saldo Akhir Dana APBN	2i;22	-	-
DANA NON SYARIAH			
Penerimaan	2b;16	41.087.487	41.035.520
Penyaluran	2b;21	(54.730.000)	(5.000.000)
Surplus (Defisit) Dana Non Syariah		(13.642.513)	36.035.520
Saldo Awal Dana Non Syariah			
Saldo Awal Dana	2i;22	208.976.263	172.940.743
Saldo Awal Dana Non Syariah	2i;22	208.976.263	172.940.743
Saldo Akhir Dana Non Syariah	2i;22	195.333.750	208.976.263
JUMLAH SALDO DANA		27.911.168.290	21.947.174.902

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(dalam Rupiah)

	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Zakat dari Muzakki Entitas		3.048.539.564	1.680.305.371
Penerimaan Zakat dari Muzakki Individual		47.086.978.457	38.426.441.977
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat		918.991.481	3.438.000.000
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat		5.704.303.498	5.963.092.317
Penerimaan Donasi Operasional		2.365.813.566	268.085.572
Penerimaan APBN		3.000.000.000	3.000.000.000
Penerimaan Jasa Giro		41.087.487	33.215.693
Penerimaan Dana Subhat		-	7.819.827
Hasil Penempatan		383.246.168	241.505.770
Selisih Lebih Nilai Tukar Dana Zakat		257.162.646	68.216.608
Penjualan persediaan		7.600.000	-
Penyaluran kepada Fakir Miskin		(35.371.718.452)	(27.401.606.858)
Penyaluran kepada Gharim		(537.596.900)	(244.108.860)
Penyaluran kepada Muallaf		(85.000.000)	(108.380.500)
Penyaluran kepada Fisabilillah		(2.760.609.852)	(3.132.166.507)
Penyaluran kepada Ibnu Sabil		(57.088.000)	(119.035.000)
Infak/Sedekah Terikat		(500.161.573)	(3.438.000.001)
Infak/Sedekah Tidak Terikat		(3.881.733.959)	(4.262.385.095)
<i>Belanja Pegawai</i>		(5.963.097.807)	(2.808.333.411)
Beban Publikasi dan Dokumentasi		(1.452.825.059)	(1.968.040.600)
Beban Perjalanan Dinas		(744.636.038)	(310.749.622)
Beban Umum dan Administrasi		(1.398.639.627)	(578.991.688)
Beban Jasa Pihak Ketiga		(398.240.000)	(155.403.539)
Beban yang dibiayai APBN		(3.000.000.000)	(3.000.000.000)
Penyaluran Pembangunan Prasarana Fisik		(54.730.000)	(5.000.000)
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi		6.607.645.600	5.594.481.454
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pengadaan Aset Tetap		(385.158.441)	(608.235.850)
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi		(385.158.441)	(608.235.850)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pengembalian Piutang Qardhul Hasan		401.982.555	906.068.006
Pemberian Piutang Qardhul Hasan		(431.266.516)	(696.850.000)
Pengembalian Piutang Penyaluran		1.262.989.932	-
Pemberian Piutang Penyaluran		(4.215.721.544)	(352.849.607)
Pertanggungjawaban Uang Muka Kerja		8.812.381.700	3.699.831.172
Pemberian Uang Muka Kerja		(7.330.537.100)	(5.573.911.612)
Penerimaan Hutang		45.560.403	32.370.531
Pembayaran Hutang		(204.084.729)	(23.904.485)
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(1.658.695.299)	(2.009.245.995)
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		4.563.791.860	2.976.999.609
Kas dan setara kas, awal tahun	2c;3	15.736.400.594	12.759.400.985
Kas dan setara kas, akhir tahun	2c;3	20.300.192.454	15.736.400.594

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL

LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013
(dalam Rupiah)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Penyusutan	Saldo Akhir						
	2013											
DANA INFAK/SEDEKAH												
Aset Kelolaan Lancar												
Persediaan Sandang	17.465.000	-	-	(17.465.000)	-	-						
Persediaan Pangan	-	-	-	-	-	-						
Persediaan Obat-obatan	-	-	-	-	-	-						
Persediaan Logam Mulia	7.015.000	14.412.500	-	-	-	21.427.500						
Persediaan Lainnya	-	8.750.000	-	-	-	8.750.000						
Piutang Pendidikan	15.000.000	-	-	-	-	15.000.000						
Piutang Ekonomi	468.532.634	108.600.000	(1.000.000)	-	-	576.132.634						
Jumlah Aset Kelolaan Lancar	508.012.634	131.762.500	(18.465.000)	-	-	621.310.134						
Aset Kelolaan Tidak Lancar												
Tanah	363.100.000	-	-	-	-	363.100.000						
Bangunan	62.510.758	-	-	-	-	62.510.758						
Kendaraan	323.752.771	-	-	-	-	323.752.771						
Peralatan dan Mesin	1.000	4.549.000	-	-	-	4.549.000						
Jumlah Aset Kelolaan Tidak Lancar	749.364.529	4.549.000	-	-	-	(1.137.250)						
Total	1.257.377.163	136.311.500	(18.465.000)	-	-	(118.359.261)						
						1.256.864.402						

Lihat catatan atas laporan keuangan sebagai bagian yang tak terpisahkan

Yayasan Dompet Dhuafa Republika

Laporan Keuangan
untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2013
beserta Laporan Auditor Independen

*Financial Statements
for the year ended
December 31, 2013
with Independent Auditors' Report*

No : PHHAAF/162/AH/RDA/2015

Laporan Auditor Independen

Dewan Pembina, Pengawas dan Pengurus
Yayasan Dompet Dhuafa Republika

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan Dompet Dhuafa Republika terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan aktivitas, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

*Board of Trustee, Supervisor, and Management
Yayasan Dompet Dhuafa Republika*

We have audited the accompanying financial statements of Yayasan Dompet Dhuafa Republika, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, the statement of activities, statement of fund changes, statement of asset changes under management, and statement of cash flows for the year ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

PK

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan Dompet Dhuafa Republika tanggal 31 Desember 2013, serta perubahan dana dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan Dompet Dhuafa Republika as of December 31, 2013, and its fund changes and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan



Retno Dwi Andani, S.E., Ak., CPA

Registrasi Akuntan Publik /Public Accountant Registration No. AP. 0754

16 Januari 2015/January 16, 2015

DAFTAR ISI**TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Pengurus Yayasan		<i>Management's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Aktivitas	3	<i>Statements of Activities</i>
Laporan Perubahan Dana	4 - 11	<i>Statements of Fund Changes</i>
Laporan Perubahan Aset Kelolaan	12 - 15	<i>Statements of Assets Changes Under Management</i>
Laporan arus kas	16 - 17	<i>Statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	18 - 54	<i>Notes to the financial statements</i>

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 3	Catatan/ Notes	2 0 1 2	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	66.805.288.740	2b,3	59.800.460.975	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang	9.439.187.276	2c,4	7.115.689.919	<i>Receivables</i>
Uang muka	13.473.039.215	5	12.075.334.031	<i>Advance payments</i>
Biaya dibayar dimuka	2.070.228.071	2d,6	1.643.589.233	<i>Prepaid expenses</i>
Persediaan	2.316.808.909	2e,7	738.662.077	<i>Inventories</i>
Barang berharga	940.194.250	2f,8	770.552.500	<i>Valuable goods</i>
Jumlah aset lancar	<u>95.044.746.461</u>		<u>82.144.288.735</u>	<i>Total current assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Dana bergulir	7.685.572.602	9	7.990.250.497	<i>Revolving fund</i>
Investasi	82.011.167.095	10	87.137.663.451	<i>Investments</i>
Aset tetap - bersih	109.620.610.440	2g,11	63.118.119.949	<i>Fixed assets - net</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>199.317.350.137</u>		<u>158.246.033.897</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH ASET	<u>294.362.096.598</u>		<u>240.390.322.632</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements*

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 3	2 0 1 2	
LIABILITAS DAN SALDO DANA				LIABILITIES AND FUND BALANCES
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang	8.489.477.331	12	8.624.997.204	Payables
Biaya masih harus dibayar	185.921.209		104.791.472	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	13	7.545.000	Other payables
Utang pajak	195.845.092	14	257.871.849	Taxes payable
Utang jasa giro	241.485.810		127.530.935	Current accounts payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>9.112.729.442</u>		<u>9.122.736.460</u>	<i>Total current liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang	33.159.814.420	13	-	Payables
Liabilitas imbalan kerja	3.226.550.000	15	2.406.917.000	Post-employment benefits obligation
Utang lain-lain	100.000.000	13	100.000.000	Other payables
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>36.486.364.420</u>		<u>2.506.917.000</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
Jumlah liabilitas	<u>45.599.093.862</u>		<u>11.629.653.460</u>	<i>Total liabilities</i>
SALDO DANA				FUND BALANCES
Terikat permanen				<i>Permanently restricted support</i>
Wakaf	93.185.810.239		80.886.499.770	Waqaf
Terikat peruntukannya				<i>Restricted support</i>
Zakat	78.025.824.434		56.075.944.029	Zakat
Solidaritas kemanusiaan	1.918.445.857		3.570.381.543	Solidarity for humanity
Zona madina	42.351.542.674		47.094.043.197	Zona madina
Tebar hewan kurban	792.131.210		1.358.236.250	Tebar hewan kurban
Infak terikat	25.047.629.830		33.269.800.941	Infaq restricted
Tidak terikat peruntukannya				<i>Unrestricted support</i>
Infak	6.950.647.546		5.713.354.956	Infaq
Operasional	490.970.946		792.408.486	Operational
Jumlah saldo dana	<u>248.763.002.736</u>		<u>228.760.669.172</u>	<i>Total fund balances</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA				TOTAL LIABILITIES AND FUND BALANCES
	<u>294.362.096.598</u>		<u>240.390.322.632</u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
STATEMENTS OF ACTIVITIES
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENERIMAAN				INCOMING RESOURCES
Penerimaan masyarakat				<i>Direct public support</i>
Zakat	124.333.855.931	2q	98.273.159.423	<i>Zakat</i>
Infak	40.821.330.748	2q	29.832.180.004	<i>Infak</i>
Infak terikat	25.276.178.388	2q	50.441.843.509	<i>Infak restricted</i>
Tebar hewan kurban	28.174.642.597		24.128.937.532	<i>Tebar hewan kurban</i>
Solidaritas kemanusiaan	3.453.272.344		3.960.971.591	<i>Solidarity for humanity</i>
Wakaf	17.097.317.425		7.806.014.084	<i>Waqaf</i>
Jumlah penerimaan masyarakat	239.156.597.433		214.443.106.143	<i>Total direct public support</i>
Penerimaan - bagi hasil	2.426.259.809		1.605.572.379	<i>Income from - profit sharing</i>
Penerimaan lain-lain	2.010.264.288		1.848.416.069	<i>Other income</i>
JUMLAH PENERIMAAN	243.593.121.530		217.897.094.591	TOTAL INCOMING RESOURCES
PENYALURAN				RESOURCES EXPENDED
Penyaluran program				<i>Program services</i>
Program pendidikan	43.934.830.694		38.003.145.743	<i>Education program</i>
Program kesehatan	49.454.857.218		26.427.218.473	<i>Health program</i>
Program sosial masyarakat	51.603.599.225		34.039.773.406	<i>Public society program</i>
Program ekonomi	12.229.770.155		29.242.310.225	<i>Economic program</i>
Program kemanusiaan	8.381.021.421		4.570.580.699	<i>Humanity program</i>
Program advokasi	2.358.676.261		1.328.662.077	<i>Advocacy program</i>
Program pengembangan jaringan	940.879.556		1.005.314.927	<i>The development of network program</i>
Jumlah penyaluran program	168.903.634.530		134.617.005.550	<i>Total program services</i>
Sosialisasi ziswaf	20.548.454.297	16	16.238.399.920	<i>Socialization of ziswaf</i>
Operasional kantor	34.138.699.139	17	27.120.802.377	<i>Operational office</i>
TOTAL PENYALURAN	223.590.787.966		177.976.207.847	TOTAL RESOURCES EXPENDED
SURPLUS	20.002.333.564		39.920.886.744	SURPLUS
SALDO DANA AWAL	228.760.669.172		188.839.782.428	BEGINNING FUND BALANCE
SALDO DANA AKHIR	248.763.002.736		228.760.669.172	ENDING FUND BALANCE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
STATEMENTS OF FUND CHANGES
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 3	Catatan/ Notes	2 0 1 2	
DANA ZAKAT				
PENERIMAAN				ZAKAT FUND
Penerimaan zakat	124.333.855.931	2q	98.273.159.424	RECEIVING RESOURCES
Penerimaan bagi hasil	1.038.593.261		657.372.638	<i>Receiving zakat fund</i>
Penerimaan lain-lain	335.127.881		83.581.011	<i>Profit sharing of</i> <i>zakat fund placement</i>
JUMLAH PENERIMAAN	125.707.577.073		99.014.113.073	<i>Other income</i>
DANA ZAKAT	125.707.577.073		99.014.113.073	TOTAL RECEIVING ZAKAT FUND
PENYALURAN				RESOURCES EXPENDED
Fakir Miskin	60.492.588.778	2q	42.746.717.855	<i>Fakir Miskin</i>
Gharimin	771.346.000	2q	627.912.760	<i>Gharimin</i>
Ibnu Sabil	135.294.922	2q	67.920.700	<i>Ibnu Sabil</i>
Muallaf	24.020.495	2q	23.750.000	<i>Muallaf</i>
Fisabilillah	32.941.420.999	2q	30.344.860.266	<i>Fisabilillah</i>
Amil	15.466.037.317	2q	12.090.701.059	<i>Amil</i>
JUMLAH PENYALURAN	109.830.708.511		85.901.862.641	TOTAL RESOURCES EXPENDED
Surplus	15.876.868.562		13.112.250.433	<i>Surplus</i>
Transfer antar dana	6.073.011.843		-	<i>Total transfer of fund</i>
Saldo dana awal	56.075.944.029		42.963.693.596	<i>Beginning balance of fund</i>
Saldo dana akhir	78.025.824.434		56.075.944.029	<i>Ending balance of fund</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
LAPORAN PERUBAHAN DANA (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
STATEMENTS OF FUND CHANGES (Continued)
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 3	2 0 1 2	INFAQ FUND
DANA INFAK				
PENERIMAAN				RECEIVING RESOURCES
Penerimaan infak	39.690.712.055	2q	29.284.121.186	<i>Receiving infaq fund</i>
Penerimaan bagi hasil	31.568.658		308.928.547	<i>Profit sharing of</i>
Penerimaan lain-lain	900.272.693		441.015.791	<i>infaq fund placement</i>
JUMLAH PENERIMAAN	40.622.553.406		30.034.065.524	<i>Other income</i>
DANA INFAK				TOTAL RECEIVING INFAQ FUND
PENYALURAN				RESOURCES EXPENDED
Program pendidikan	1.762.261.804		922.142.004	<i>Education program</i>
Program kesehatan	2.314.340.849		1.704.102.324	<i>Health program</i>
Program sosial masyarakat	5.845.338.785		1.333.380.440	<i>Public society program</i>
Program ekonomi	248.936.382		1.960.134.601	<i>Economic program</i>
Program kemanusiaan	287.061.500		139.976.614	<i>Humanity program</i>
Program advokasi	978.863.701		472.001.600	<i>Advocacy program</i>
Pengembangan jaringan	21.255.100		-	<i>Networking development</i>
JUMLAH PENYALURAN	11.458.058.121		6.531.737.583	TOTAL RESOURCES EXPENDED
FUNDRAISING		16	448.050.089	FUNDRAISING
OPERASIONAL KANTOR		17	350.859.635	OPERATIONAL OFFICE
JUMLAH PENYALURAN	11.458.058.121		7.330.647.307	TOTAL RESOURCES EXPENDED
Surplus	29.164.495.285		22.703.418.217	<i>Surplus</i>
Jumlah transfer antar dana	(27.927.202.695)		(17.089.137.220)	<i>Total transfer of fund</i>
Saldo dana awal	5.713.354.956		99.073.959	<i>Beginning balance of fund</i>
Saldo dana akhir	6.950.647.546		5.713.354.956	<i>Ending balance of fund</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIK
LAPORAN PERUBAHAN DANA (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIK
STATEMENTS OF FUND CHANGES (Continued)
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 3	2 0 1 2	
DANA INFAK TERIKAT				
PENERIMAAN				
Penerimaan infak terikat	2q	25.276.178.388	47.868.635.879	
Penerimaan bagi hasil		319.717.061	13.947.146	
Penerimaan lain-lain		227.301.047	613.833.273	
JUMLAH PENERIMAAN		25.823.196.496	48.496.416.298	
INFAK TERIKAT				
RESTRICKED INFAK FUND				
RECEIVING RESOURCES				
Receipt of infaq restricted				
Profit sharing of infaq				
restricted fund placement				
Other income				
TOTAL RECEIVING INFAK				
RESTRICTED FUND				
PENYALURAN				
Program pendidikan		11.443.510.642	10.511.464.566	
Program kesehatan		7.186.882.856	2.108.406.865	
Program sosial masyarakat		7.778.226.158	1.361.514.955	
Program ekonomi		2.552.715.960	16.913.857.682	
Program kemanusiaan		341.922.000	-	
Program advokasi		80.085.500	-	
JUMLAH PENYALURAN		29.383.343.116	30.895.244.068	
PENYALURAN				
RESOURCES EXPENDED				
Education program				
Health program				
Public society program				
Economic program				
Humanity program				
Advocacy program				
TOTAL RESOURCES EXPENDED				
FUNDRAISING				
OPERATIONAL OFFICE				
JUMLAH PENYALURAN		33.493.926.827	35.609.293.631	
FUNDRAISING				
TOTAL RESOURCES EXPENDED				
Surplus/(defisit)		(7.670.730.331)	12.887.122.667	
Jumlah transfer antar dana		(551.440.780)	4.617.387.525	
Saldo dana awal		33.269.800.941	15.765.290.749	
Saldo dana akhir		25.047.629.830	33.269.800.941	
OPERATIONAL OFFICE				
Surplus/(deficit)				
Total transfer of fund				
Beginning balance of fund				
Ending balance of fund				

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements*

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
LAPORAN PERUBAHAN DANA (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
STATEMENTS OF FUND CHANGES (Continued)
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 3	2 0 1 2	
DANA WAKAF				WAQAF FUND
PENERIMAAN				RECEIVING RESOURCES
Penerimaan wakaf		17.097.317.425	7.806.014.084	<i>Receiving waqaf fund</i>
Penerimaan bagi hasil		783.455.687	419.891.226	<i>Profit sharing of waqaf fund placement</i>
Penerimaan lain-lain		68.587.801	151.146.796	<i>Other income</i>
JUMLAH PENERIMAAN		17.949.360.913	8.377.052.106	TOTAL RECEIVING WAQAF FUND
DANA WAKAF				
PENYALURAN				RESOURCES EXPENDED
Program pendidikan		70.250.000	-	<i>Education program</i>
Program kesehatan		1.241.646.188	34.875.000	<i>Health program</i>
Program sosial masyarakat		-	511.539.495	<i>Public society program</i>
Program ekonomi		2.355.638.589	-	<i>Economic program</i>
JUMLAH PENYALURAN		3.667.534.777	546.414.495	TOTAL RESOURCES EXPENDED
FUNDRAISING				FUNDRAISING
OPERASIONAL KANTOR				OPERATIONAL OFFICE
JUMLAH PENYALURAN		3.667.534.777	1.944.225.329	TOTAL RESOURCES EXPENDED
Surplus		14.281.826.136	6.432.826.777	<i>Surplus</i>
Jumlah transfer antar dana		(1.982.515.667)	(2.750.306.632)	<i>Total transfer of fund</i>
Saldo dana awal		80.886.499.770	77.203.979.625	<i>Beginning balance of fund</i>
Saldo dana akhir		93.185.810.239	80.886.499.770	<i>Ending balance of fund</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIK
LAPORAN PERUBAHAN DANA (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIK
STATEMENTS OF FUND CHANGES (Continued)
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 3	2 0 1 2
DANA SOLIDARITAS KEMANUSIAAN			SOLIDARITY FOR HUMANITY FUND
PENERIMAAN			RECEIVING RESOURCES
Penerimaan solidaritas kemanusiaan		3.453.272.344	3.960.971.591
JUMLAH PENERIMAAN			TOTAL RECEIVING
DANA SOLIDARITAS			SOLIDARITY FOR
KEMANUSIAAN		3.453.272.344	HUMANITY FUND
PENYALURAN			RESOURCES EXPENDED
Program kesehatan		64.711.800	28.278.400
Program sosial masyarakat		887.961.100	2.996.750
Program ekonomi		74.340.200	15.819.500
Program kemanusiaan		3.892.915.155	1.918.715.226
Program advokasi		20.000.000	34.933.600
JUMLAH PENYALURAN		4.939.928.255	2.000.743.476
FUNDRAISING			TOTAL RESOURCES
OPERASIONAL KANTOR			EXPENDED
-		16	27.376.100
-		17	353.418
JUMLAH PENYALURAN		4.939.928.255	2.028.472.994
Surplus/(defisit)			FUNDRAISING
Jumlah transfer antar dana		(1.486.655.911)	1.932.498.597
Saldo dana awal		(165.279.775)	(190.692.230)
Saldo dana akhir		3.570.381.543	1.828.575.176
		1.918.445.857	3.570.381.543
			TOTAL RESOURCES
			EXPENDED
			Surplus/(deficit)
			Total transfer of fund
			Beginning balance of fund
			Ending balance of fund

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements*

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
LAPORAN PERUBAHAN DANA (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
STATEMENTS OF FUND CHANGES (Continued)
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 3	2 0 1 2	
DANA OPERASIONAL				OPERATIONAL FUND
PENERIMAAN				RECEIPTS
Penerimaan bagi hasil		180.815.192	144.799.082	<i>Profit sharing of operational fund placement</i>
Penerimaan lain-lain		282.009.790	312.699.773	<i>Other income</i>
JUMLAH PENERIMAAN		462.824.982	457.498.855	TOTAL RECEIVING OPERATIONAL FUND
PENYALURAN				RESOURCES EXPENDED
Pengembangan jaringan		107.500.224	-	<i>Networking development</i>
JUMLAH PENYALURAN		107.500.224	-	TOTAL RESOURCES EXPENDED
FUNDRAISING				FUNDRAISING
OPERASIONAL KANTOR		17.348.119.299	16	<i>OPERATIONAL OFFICE</i>
		27.469.741.508	17	
JUMLAH PENYALURAN		44.925.361.031	28.304.812.004	TOTAL RESOURCES EXPENDED
Defisit		(44.462.536.049)		<i>Deficit</i>
Jumlah transfer antar dana		44.161.098.509		<i>Total transfer of fund</i>
Saldo dana awal		792.408.486		<i>Beginning balance of fund</i>
Saldo dana akhir		490.970.946	792.408.486	<i>Ending balance of fund</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
LAPORAN PERUBAHAN DANA (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
STATEMENTS OF FUND CHANGES (Continued)
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 3	Catatan/ Notes	2 0 1 2	ZONA MADINA FUND
DANA ZONA MADINA				
PENERIMAAN				RECEIVING RESOURCES
Penerimaan infak	1.130.618.693		548.058.818	<i>Receiving of infaq</i>
Penerimaan infak terikat	-		2.573.207.630	<i>Receiving of infaq restricted</i>
Penerimaan bagi hasil	-		20.690.941	<i>Profit sharing of zona madina fund placement</i>
Penerimaan lain-lain	-		7.037.556	<i>Other income</i>
JUMLAH PENERIMAAN	<u>1.130.618.693</u>		<u>3.148.994.945</u>	TOTAL RECEIVING ZONA MADINA FUND
PENYALURAN				RESOURCES EXPENDED
Program kesehatan	2.201.494.354		3.722.115.006	<i>Health program</i>
Program sosial masyarakat	1.441.271.470		1.038.726.895	<i>Public society program</i>
JUMLAH PENYALURAN	<u>3.642.765.824</u>		<u>4.760.841.901</u>	TOTAL RESOURCES EXPENDED
FUNDRAISING	-	16	240.859.400	FUNDRAISING
OPERASIONAL KANTOR	-	17	3.466.633.304	OPERATIONAL OFFICE
JUMLAH PENYALURAN	<u>3.642.765.824</u>		<u>8.468.334.605</u>	TOTAL RESOURCES EXPENDED
Defisit	(2.512.147.131)		(5.319.339.660)	<i>Deficit</i>
Jumlah transfer antar dana	(2.230.353.392)		8.689.394.420	<i>Total transfer of fund</i>
Saldo dana awal	47.094.043.197		43.723.988.437	<i>Beginning balance of fund</i>
Saldo dana akhir	<u>42.351.542.674</u>		<u>47.094.043.197</u>	<i>Ending balance of fund</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
LAPORAN PERUBAHAN DANA (Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
STATEMENTS OF FUND CHANGES (Continued)
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 3	2 0 1 2	
DANA TEBAR HEWAN KURBAN				TEBAR HEWAN KURBAN FUND
PENERIMAAN				RECEIVING RESOURCES
Penerimaan tebar hewan kurban		28.174.642.597	24.128.937.532	<i>Receiving of tebar hewan kurban</i>
Penerimaan bagi hasil		9.609.951	39.942.800	<i>Profit sharing of tebar hewan</i>
Penerimaan lain-lain		259.465.079	239.101.868	<i>kurban fund placement</i> <i>Other income</i>
JUMLAH PENERIMAAN DANA				TOTAL RECEIVING TEBAR HEWAN KURBAN FUND
TEBAR HEWAN KURBAN		28.443.717.627	24.407.982.200	
PENYALURAN				RESOURCES EXPENDED
Program sosial masyarakat		24.498.742.118	21.257.778.600	<i>Public society program</i>
JUMLAH PENYALURAN				TOTAL RESOURCES EXPENDED
		24.498.742.118	21.257.778.600	
FUNDRAISING				FUNDRAISING
OPERASIONAL KANTOR		2.397.219.700	16	<i>OPERATIONAL OFFICE</i>
		2.113.860.849	17	
JUMLAH PENYALURAN				TOTAL RESOURCES EXPENDED
		29.009.822.667	25.695.226.550	
Defisit				Deficit
Jumlah transfer antar dana		(566.105.040)	(1.287.244.350)	<i>Total transfer of fund</i>
Saldo dana awal		-	(600.621.080)	<i>Beginning balance of fund</i>
Saldo dana akhir		1.358.236.250	3.246.101.680	<i>Ending balance of fund</i>
		792.131.210	1.358.236.250	
JUMLAH SALDO DANA				TOTAL BALANCE OF FUND
ZAKAT, INFAK, INFAK				ZAKAT, INFAQ, RESTRICTED INFAQ, WAQAF, SOLIDARITY
TERIKAT, WAKAF,				FOR HUMANITY, OPERATIONAL,
SOLIDARITAS KEMANUSIAAN,				ZONA MADINA, AND TEBAR
OPERASIONAL, ZONA MADINA,				HEWAN KURBAN
DAN TEBAR HEWAN KURBAN		248.763.002.736	228.760.669.172	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIK
LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIK
STATEMENTS OF ASSET CHANGES UNDER MANAGEMENT
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

DANA ZAKAT

ZAKAT FUND

Aset kelolaan

lancar

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Akum penyusutan/ <i>Accum depr</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	<i>Current assets under management</i>
Piutang	365.000.000	-	-	-	-	365.000.000	<i>Receivables</i>
Dana bergulir	8.052.612.416	-	304.677.895	-	-	7.747.934.521	<i>Revolving fund</i>

**Aset kelolaan
tidak lancar**

Aset tetap

Tanah	155.204.466	546.829.600	-	-	-	702.034.066	<i>Land</i>
Bangunan	3.445.761.075	600.000.000	-	-	(896.244.100)	3.149.516.975	<i>Buildings</i>
Kendaraan	2.471.563.417	361.500.000	124.546.750	-	(1.588.998.540)	1.119.518.127	<i>Vehicles</i>
Peralatan	4.173.727.905	1.250.286.251	74.267.857	-	(3.384.483.348)	1.965.262.951	<i>Equipments</i>

18.663.869.279	2.758.615.851	503.492.502	-	(5.869.725.988)	15.049.266.640
----------------	---------------	-------------	---	-----------------	----------------

2013

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Akum penyusutan/ <i>Accum depr</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
--	---	---------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------

**Aset kelolaan
lancar**

Piutang	365.000.000	-	-	-	-	365.000.000	<i>Receivables</i>
Dana bergulir	10.549.085.600	723.526.816	3.220.000.000	-	-	8.052.612.416	<i>Revolving fund</i>

**Aset kelolaan
tidak lancar**

Aset tetap							<i>Non current assets under management</i>
Tanah	155.204.466	-	-	-	-	155.204.466	<i>Land</i>
Bangunan	2.569.782.400	875.978.675	-	-	(1.247.992.982)	2.197.768.093	<i>Buildings</i>
Kendaraan	1.103.565.000	1.913.310.417	545.312.000	-	(1.330.901.757)	1.140.661.660	<i>Vehicles</i>
Peralatan	2.506.926.662	2.615.610.895	948.809.652	-	(2.751.977.043)	1.421.750.862	<i>Equipments</i>

17.249.564.128	6.128.426.803	4.714.121.652	-	(5.330.871.782)	13.332.997.497
----------------	---------------	---------------	---	-----------------	----------------

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements*

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN
(Lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
STATEMENTS OF ASSET CHANGES UNDER MANAGEMENT
(Continued)
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2013						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Akum penyusutan/ <i>Accum depr</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
DANA INFAK						INFAQ FUND
Aset kelolaan lancar						Current assets under management
Dana						<i>Revolving fund</i>
bergulir	944.539.897	-	-	-	-	944.539.897
Investasi	800.000.000	-	-	-	-	800.000.000
Aset kelolaan tidak lancar						<i>Non current assets under management</i>
Aset tetap						<i>Fixed Assets</i>
Tanah	346.039.627	-	-	-	-	<i>Land</i>
Bangunan	600.000.000	-	-	-	(252.500.000)	347.500.000 <i>Buildings</i>
	2.690.579.524	-	-	-	(252.500.000)	2.438.079.524
2012						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Akum penyusutan/ <i>Accum depr</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Aset kelolaan lancar						Current assets under management
Dana						<i>Revolving fund</i>
bergulir	944.539.897	-	-	-	-	944.539.897
Investasi	-	800.000.000	-	-	-	800.000.000
Aset kelolaan tidak lancar						<i>Non current assets under management</i>
Aset tetap						<i>Fixed Assets</i>
Tanah	346.039.627	-	-	-	-	<i>Land</i>
Bangunan	600.000.000	-	-	-	(222.500.000)	377.500.000 <i>Buildings</i>
	1.890.579.524	800.000.000	-	-	(222.500.000)	2.468.079.524

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements*

LAPORAN KEUANGAN LAZISNU 2013



LAPORAN ARUS KAS 2013

PENERIMAAN ZIS

#	Akad:	Donasi (Rp)
1	Saldo Per Desember 2013	672,968,012
2	Penerimaan Januari - Desember 2013	
	Zakat:	
	a. Zakat Maal	1,885,981,604
	b. Zakat Fitrah	9,360,000
	Infak:	
	a. Infaq Umum	1,768,163,438
	Khusus:	
	a. Bagi Hasil Bank	1,821,150
	b. Dana non Syar'i	3,818,599
	c. Sembako	1,000,000,000
	e. Qurban	1,000,000,000
	Penerimaan PW/PC/UPZ Januari - Desember 2013	
3	LAZISNU PC Kab. Karawang	68,711,600
	LAZISNU PC Kab. Tegal	135,341,852
	LAZISNU PC Kab. Rembang	81,025,000
	LAZISNU MWC Bawang	25,050,000
	LAZISNU PC Gunung Kidul	37,851,878
	LAZISNU PC Kulon Progo	174,928,838
	LAZISNU Boyolali	121,831,600
	LAZISNU PC Pati	61,300,000
	LAZISNU PC Pekalongan	67,307,257
	LAZISNU PC Limpung	20,366,100
	LAZISNU PC Madiun	101,236,000

LAPORAN ARUS KAS 2013

LAZISNU PC Sidoarjo	107,487,700
LAZISNU PC Bantul	56,171,674
	1,058,609,500
Sub Total Penerimaan ZIS	6,727,754,291
Penerimaan ZIS :	7,400,722,303

LAPORAN ARUS KAS 2013

PENDAYAGUNAAN ZIS

#	Program:	Jumlah (Rp)
1	Nu Care	
	a. Bantuan Ibnu Sabil, Fakir Miskin, Anak Yatim	38,260,000
	b. Bantuan Gharimin	9,750,000
	c. Bantuan Muallaf	1,870,000
	d. Bantuan Fisabilillah	21,582,000
	e. Iuran FOZ	2,000,000
	f. Bantuan Kesehatan	22,420,000
	g. Bantuan Korban Banjir	20,750,000
	h. Khitanan Massal	14,500,000
	i. Buka dan Sahur Bersama	40,750,000
	j. Santunan Anak Yatim Se-Indonesia	500,000,000
	k. Sembako	1,030,000,000
	l. Santunan Karyawan PBNU	25,000,000
	m. Zakat Fitrah	9,360,000
	n. Masjid Nurul Iman Bogor Dan AlBarokah	50,000,000
	o. Qurban Sapi Dan Kambing	1,029,500,000
	p. Santunan Melahirkan Karyawan	2,000,000
	q. Bantuan Rutin Guru Ngaji	1,200,000
	r. Pengobatan Gratis	3,470,000
	s. Pembelian Kambing Pejantan Lazisnu MWC Bawang	4,000,000
2	Nu Preneur	405,600,000
3	Nu Skill	48,300,944
4	Nu Smart	1,645,550,000
5	Sosialisasi ZISWAF	184,934,000

LAPORAN ARUS KAS 2013

Sub Total Biaya Program:	5,110,796,944
Operasional dan ADM Lembaga:	
6 Amil	195,700,000
7 Operasional	84,744,883
8 Pembelian Inventaris Kantor	8,500,000
9 Administrasi Perbankan	10,963,522
Sub Total Biaya Operasional & ADM:	299,908,405
10 Pendayagunaan dan Operasional PW/PC/UPZ	
LAZISNU PC Kab. Karawang	62,099,060
LAZISNU PC Kab. Tegal	65,588,131
LAZISNU PC MWC Bawang	22,768,500
LAZISNU PC Gunung Kidul	26,647,661
LAZISNU PC Kulon Progo	169,161,375
LAZISNU PC Boyolali	73,191,500
LAZISNU PC Pati	60,225,000
LAZISNU PC Pekalongan	22,806,000
LAZISNU PC Limpung	12,492,000
LAZISNU PC Madiun	64,327,000
LAZISNU PC Sidoarjo	101,767,700
LAZISNU PC Bantul	4,992,850
	686,066,777
Total Pendayagunaan Januari - Desember 2013:	6,096,772,126
Saldo Per Desember 2013	1,303,950,177

LAPORAN AKTIVITAS 2013

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal : 31 Desember 2013

Uraian	2013
--------	------

Dana Zakat

Penerimaan Dana Zakat 1,895,341,604

Penerimaan Dana Dari PW/PC/UPZ :

- LAZISNU PC Yogyakarta	37,851,878
- LaZISNU PC Gunung Kidul	
- LAZISNU PC Kab. Pandeglang	
- LAZISNU PC Kab. Kulon Progo	174,928,838
- LAZISNU PC Kab. Karawang	68,711,600
- LAZISNU PC Kab. Tegal	135,341,852
- LAZISNU PC Kab. Rembang	81,025,000
- LAZISNU MWC Bawang	25,050,000
- LAZISNU PC Bantul	56,171,675
- LAZISNU PC Boyolali	121,831,600
- LAZISNU PC Pati	61,300,000
- LAZISNU PC Pekalongan	67,307,257
- LAZISNU PC Madiun	101,236,000
- LAZISNU PC Sidoarjo	107,487,700
- LAZISNU PC Limpung	20,366,100
- LAZISNU Jati Putih Untuk Umat	

Total Penerimaan 2,953,951,104

Penyaluran

Penyaluran Dana Zakat - Nu Care :

- Penyaluran Dana Zakat - Ibnu Sabil,Fakir,Anak Yatim	654,090,000
- Penyaluran Dana Zakat - Gharimin	9,750,000

LAPORAN AKTIVITAS 2013

- Penyaluran Dana Zakat - Mu'alaf	1,870,000
- Penyaluran Dana Zakat - Fii Sabilillah	76,782,000
- Penyaluran Dana Zakat - Iuran FOZ	2,000,000
- Penyaluran Dana Zakat - Amil	195,700,000
Penyaluran Dana Zakat - Nu Preneur	405,600,000
Penyaluran Dana Zakat - Nu Skill	48,300,944
Penyaluran Dana Zakat - Nu Smart	1,645,550,000
Penyaluran Dana Zakat - Sosialisasi ZISWAF	184,934,000
Total Penyaluran	<u>3,224,576,944</u>
Pendayagunaan dan Operasional PW/PC/UPZ :	
- LAZISNU PC Yogyakarta	26,647,661
- LaZISNU PC Gunung Kidul	169,161,375
- LAZISNU PC Kab. Pandeglang	62,099,060
- LAZISNU PC Kab. Kulon Progo	65,588,131
- LAZISNU PC Kab. Karawang	22,768,500
- LAZISNU PC Kab. Tegal	4,992,850
- LAZISNU PC Kab. Rembang	73,191,500
- LAZISNU MWC Bawang	60,225,000
- LAZISNU PC Bantul	22,806,000
- LAZISNU PC Boyolali	12,492,000
- LAZISNU PC Pati	64,327,000
- LAZISNU PC Pekalongan	101,767,700
- LAZISNU PC Limpung	
- LAZISNU PC Madiun	
- LAZISNU PC Sidoarjo	
- LAZISNU Jati Putih Untuk Umat	

LAPORAN AKTIVITAS 2013

Total Pendayagunaan dan Operasional PW/PC/UPZ :	<hr/> 686,066,777
Surplus (Defisit) Dana Zakat	<hr/> -956,692,617
 Alokasi Dari Dana Pengelola	 1,350,000,000
 Saldo Awal Dana Zakat	 <hr/> 161,797,414
Saldo Akhir Dana Zakat	<hr/> 555,104,797
 Dana Terikat	
 Penerimaan	
Penerimaan Dana Qurban Dari Extra Joss	1,000,000,000
Penerimaan Dana Fidyah	0
Penerimaan Dana Aqiqah	0
Penerimaan Dana Wakaf	0
Penerimaan Dana Paket Lebaran Keluarga HM Jusuf Kalla	1,000,000,000
Kemitraan/Sponsorship	
	<hr/> 2,000,000,000
Total Penerimaan	
 Penyaluran	
Penyaluran Dana Qurban	1,029,500,000
Penyaluran Dana Fidyah	0
Penyaluran Dana Aqiqah	0
Penyaluran Dana Wakaf	0
Penyaluran Dana Paket Lebaran Keluarga HM Jusuf Kalla	1,030,000,000
Total Penyaluran	<hr/> 2,059,500,000
Surplus (Defisit) Dana Terikat	<hr/> -59,500,000

LAPORAN AKTIVITAS 2013

Saldo Awal Dana Terikat	<u>133,270,275</u>
Saldo Akhir Dana Terikat	<u>73,770,275</u>

Dana Pengelola

Penerimaan Dana Pengelola

Penerimaan Infaq / Shadaqoh	1,768,163,438
Penerimaan Bagi Hasil Bank / Investasi	<u>1,821,150</u>
Total Penerimaan	<u>1,769,984,588</u>

Penyaluran dan Biaya

Beban Manajemen dan Umum	95,708,405
Penyaluran Program Kesehatan	<u>22,420,000</u>
Total Penyaluran dan Biaya	<u>118,128,405</u>

Surplus (Defisit) Dana Pengelola

1,651,856,183

Alokasi Untuk Dana Zakat

1,350,000,000

Saldo Awal Dana Pengelola

373,080,372

Saldo Akhir Dana Pengelola

674,936,555

Dana Non Halal

Penerimaan Dana Non Halal

Penerimaan Bunga Bank	<u>3,818,599</u>
Total Penerimaan	<u>3,818,599</u>

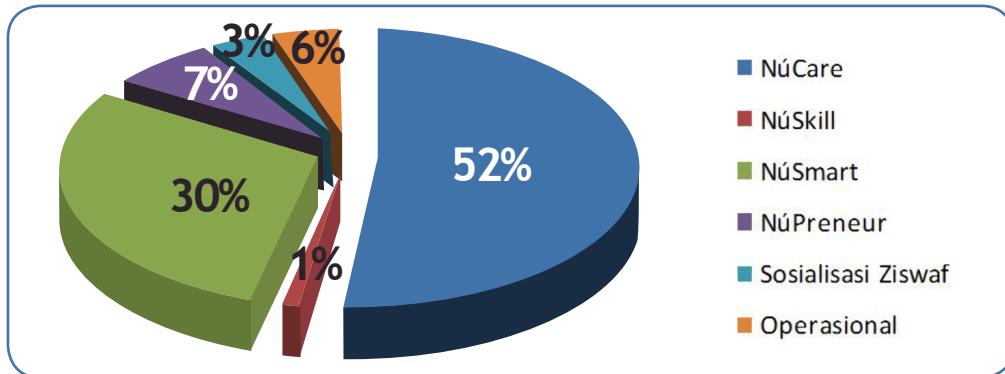
Penyaluran

LAPORAN AKTIVITAS 2013

Penyaluran Dana Non Halal	0
Total Penyaluran	0
Surplus (Defisit) Dana Non Halal	<u>3,818,599</u>
Saldo Awal Dana Non Halal	4,819,951
Saldo Akhir Dana Non Halal	<u>8,638,550</u>

TOTAL PENYALURAN PROGRAM LAZISNU TAHUN 2013

PROGRAM	JUMLAH	%
NúCare	Rp 2,826,412,000.00	52%
NúSkill	Rp 48,300,944.00	1%
NúSmart	Rp 1,645,550,000.00	30%
NúPreneur	Rp 405,600,000.00	7%
Sosialisasi Ziswaf	Rp 184,934,000.00	3%
Operasional	Rp 299,908,405.00	6%
TOTAL	Rp 5,410,705,349.00	100%



LAPORAN POSISI KEUANGAN 2013

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal : 31 Desember 2013

Uraian	2013	2012
Aset		
Aktiva Lancar		
Kas dan Setara Kas	1,303,950,177	672,968,012
Piutang	0	0
Biaya Dibayar Dimuka	0	0
Jumlah Aktiva Lancar	<u>1,303,950,177</u>	<u>672,968,012</u>
Aktiva Tetap		
Inventaris Kantor (Kendaraan)	<u>8,500,000</u>	0
Jumlah Aktiva Lancar	<u>8,500,000</u>	
Total Aset	<u>1,312,450,177</u>	<u>672,968,012</u>
Kewajiban		
Kewajiban	0	33,395,000
Saldo Dana		
Dana Zakat	555,104,797	161,797,414
Dana Terikat	73,770,275	133,270,275
Dana Pengelola	674,936,555	339,685,372
Dana Non Halal	<u>8,638,550</u>	<u>4,819,951</u>
Total Saldo Dana	<u>1,312,450,177</u>	<u>639,573,012</u>
Total Kewajiban Dan Saldo Dana	<u>1,312,450,177</u>	<u>672,968,012</u>

Envelopment Model_Input-Oriented_Constant Return to Scale_Intermediation Approach

				Frm_Results01																				
No	DMU	Score	Benchmark (Lambda)	Times as a benchmark for another DMU	Proportionate Movement (Biaya Personalia)	Slack Movement (Biaya Personalia)	Projection (Biaya Personalia)	Proportionate Movement (Biaya Operational)	Slack Movement (Biaya Operational)	Projection (Biaya Operational 1)	Proportionate Movement (Dana Ziswaf yang diterima)	Slack Movement (Dana Ziswaf yang diterima)	Projection (Dana Ziswaf yang diterima)	Proportionate Movement (Aktiv Lanca r)	Slack Movement (Aktiv Lanca r)	Projection (Aktiv Lanca r)	Proportionate Movement (Aktiv Lanca r tetap)	Slack Movement (Aktiv Lanca r tetap)	Projection (Aktiv Lanca r tetap)	Proportionate Movement (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Slack Movement (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Projection (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Slack Movement (Dana Ziswaf yang disalurkan f yang disalurkan)	Projection (Dana Ziswaf yang disalurkan f yang disalurkan)
1	Baznas	1	Baznas (1.00)	0	0	0	10406220618	0	0	5596245665	0	0	57504554015	0	0	26497920430	0	0	1483247860	0	0	50612189		
2	Dompet Dhuafa	1	Dompet Dhuafa (1.00)	0	0	0	15466037317	0	0	34138699139	0	0	239156597433	0	0	95044746461	0	0	199317350137	0	0	168903634830		
3	Lazis NU	1	Lazis NU (1.00)	0	0	0	195700000	0	0	490366777	0	0	6727754291	0	0	1303950177	0	0	8500000	0	0	492562944		

Envelopment Model_Input-Oriented_Constant Return to Scale_Intermedation Approach

Frm_Results02								
NO	DMU	Score	Dual Price (Biaya Personalia)	Dual Price (Biaya Operasional)	Dual Price (Dana Ziswaf yang diterima)	Dual Price (Aktiva Lancar)	Dual Price (Aktiva tetap)	Dual Price (Dana Ziswaf yang disalurkan)
1	Baznas	1	-0.0000000000523	-0.0000000000814	0	0.0000000000377	0	0
2	Dompet Dhuafa	1	-0.0000000000647	0	0	0	0.0000000000502	0
3	Lazis NU	1	-0.00000000511	0	0	0	0	0.00000000203

Envelopment Model_Output-Oriented_Constant Return to Scale_Intermediation Approach

				Frm_Results01																							
N	DM	Sc	Benchmar	Time	Propor	Slack	Proje	Propor	Slack	Proje	Propor	Slac	Proj	Propor	Slak	Proj	Propor	Slak	Proj	Propor	Slack	Projec					
0	U	o	k(Lambda)	s as a benc hmark for an other DMU	tionat e Moveme nt (Biaya Personalia)	Moveme nt (Biaya Perso nalia)	ction (Biay a Personalia)	tionat e Moveme nt (Biaya Operasional)	Moveme nt (Biaya Operasional)	ction (Biay a Operasional)	tionat e Moveme nt (Dana Ziswaf yang diterima)	Moveme nt (Dana Ziswaf yang diterima)	ection (Dan a Ziswaf yang diterima)	ection (Dan a Ziswaf yang diterima)	Moveme nt (Aktiv a Lancar)	ection (Aktiv a Lancar)	Moveme nt (Aktiv a Lancar)	ection (Aktiv a tetap)	Moveme nt (Aktiv a tetap)	ection (Aktiv a tetap)	Moveme nt (Aktiv a tetap)	ection (Aktiv a tetap)	Moveme nt (Aktiv a tetap)	tion (Dana Ziswaf yang disalurkan)			
1	Baznas	1	Baznas (1 .00)	0	0	0	0.67	0	0	0.16	0	0	0.24	0	0	0.28	0	0	0.01	0	0	0.3					
2	Domp et Dh ua fa	1	Dompet Dhuafa (1 .00)	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1					
3	Lazi s NU	1	Lazis NU(1.00)	0	0	0	0.01	0	0	0.01	0	0	0.03	0	0	0.01	0	0	0	0	0	0.03					

Envelopment Model_Output-Oriented_Constant Return to Scale_Intermediation Approach

Frm_Results02								
NO	DMU	Score	Dual Price (Biaya Personalia)	Dual Price (Biaya Operasional)	Dual Price (Dana Ziswaf yang diterima)	Dual Price (Aktiva Lancar)	Dual Price (Aktiva tetap)	Dual Price (Dana Ziswaf yang disalurkan)
1	Baznas	1	-0.811	-2.77	0	3.52	0	0.0597
2	Dompet Dhuafa	1	-1	0	0	0	1	0
3	Lazis NU	1	-79	0	0	72.9	0	0

Envelopment Model_Input-Oriented_Variable Return to Scale_Intermediation Approach

				Frm_Results01																			
M	DM	Sc	Benchmar	Time	Propor	Slack	Proje	Propor	Slack	Proje	Propor	Slac	Proj	Propor	Slak	Proj	Propor	Slak	Proj	Propor	Slack	Projec	
N	U	o	k(Lambda)	s as	tionat	Movem	ction(Biay	tionat	Movem	ction(Biay	tionat	Moveme	ection(Dan	ection(Dan	Moveme	ection(Akt	ection(Akt	Moveme	ection(Akt	Moveme	ection(Dana	ection(Dana	
				benc	prop	ment	Projec	prop	ment	Projec	prop	ment	Slac	Proj	prop	Slak	Proj	prop	Slak	Proj	prop	Slack	Projec
				hmar	tionat	Moveme	tion(Biay	tionat	Movem	tion(Biay	tionat	Moveme	ment	ection(Dan	ection(Dan	Moveme	ection(Akt	ection(Akt	Moveme	ection(Akt	Moveme	ection(Dana	ection(Dana
				for	ationat	Moveme	nt(Biaya	tionat	Movem	nt(Biaya	tionat	Moveme	nt(Dana	ection(Dan	ection(Dan	Moveme	ection(Akt	ection(Akt	Moveme	ection(Akt	Moveme	ection(Dana	ection(Dana
				anot	her	Person	aliam	aliam	Person	aliam	aliam	Operati	Operati	on(on(Operati	on(Akt	on(Akt	Operati	on(Akt	on(Akt	Operati	on(Dana
				her	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	DMU	
1	Baznas	1	Baznas(1.00)	0	0	0	0.67	0	0	0.16	0	0	0.24	0	0	0.28	0	0	0.01	0	0	0.3	
2	Dompet Dhuafa	1	Dompet Dhuafa(1.00)	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
3	Lazis NU	1	Lazis NU(1.00)	0	0	0	0.01	0	0	0.01	0	0	0.03	0	0	0.01	0	0	0	0	0	0.03	

Envelopment Model_Input-Oriented_Variable Return to Scale_Intermediation Approach

Frm_Results02									
NO	DMU	Score	Dual Price (Biaya Personalia)	Dual Price (Biaya Operasional)	Dual Price (Dana Ziswaf yang diterima)	Dual Price (Aktiva Lancar)	Dual Price (Aktiva tetap)	Dual Price (Dana Ziswaf yang disalurkan)	u*
1	Baznas	1	-0.81	-2.77	0	3.58	0	0	0
2	Dompet Dhuafa	1	0	-1	0	0	1	0	0
3	Lazis NU	1	-3.06	0	-34.2	0	0	34.3	0

Envelopment Model_Output-Oriented_Variable Return to Scale_Intermediation Approach

				Frm_Results01																			
N	DM	Sc	Benchmar	Time	Propor	Slack	Proje	Propor	Slack	Proje	Propor	Slac	Proj	Propor	Slak	Proj	Propor	Slak	Proj	Propor	Slack	Projec	
O	U	or	k(Lambda)	s as	tionat	Movem	ction	tionat	Movem	ction	tionat	Moveme	ection	(Dan	tionat	Moveme	ection	tionat	Moveme	ection	tionat	Moveme	ection
1	Baznas	1	Baznas(1.00)	0	0	0	0.67	0	0	0.16	0	0	0.24	0	0	0.28	0	0	0.01	0	0	0.3	
2	Dompet	1	Dompet Dhuafa(1.00)	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	
3	Lazis	1	Lazis NU(1.00)	0	0	0	0.01	0	0	0.01	0	0	0.03	0	0	0.01	0	0	0	0	0	0.03	

Envelopment Model_Output-Oriented_Variable Return to Scale_Intermediation Approach

Frm_Results02									
NO	DMU	Score	Dual Price (Biaya Personalia)	Dual Price (Biaya Operasional)	Dual Price (Dana Ziswaf yang diterima)	Dual Price (Aktiva Lancar)	Dual Price (Aktiva tetap)	Dual Price (Dana Ziswaf yang disalurkan)	v*
1	Baznas	1	-0.811	-2.78	0	3.59	0	0	0
2	Dompet Dhuafa	1	0	-1	0	0	1	0	0
3	Lazis NU	1	-16.2	-55.3	0	70.4	0	1.19	0

Envelopment Model_Input-Oriented_Constant Return to Scale_Production Approach

Frm_Results01																					
No	DMU	Score	Benchmark(Lambda)	Time as a benchmark for another DMU	Proportionate Movement (Biaya Personalia)	Slack Movement (Biaya Personalia)	Projection (Biaya Personalia)	Proportionate Movement (Biaya Operational)	Slack Movement (Biaya Operational)	Projection (Biaya Operational)	Proportionate Movement (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Slack Movement (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Projection (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Proportionate Movement (Dana Ziswaf yang diterima)	Slack Movement (Dana Ziswaf yang diterima)	Projection (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Proportionate Movement (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Slack Movement (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Projection (Dana Ziswaf yang disalurkan)		
1	Baznas	1	Baznas(1.00)	0	0	0	104062	20618	0	0	5596245	665	0	0	145282	5059	0	0	575045	54015	
2	Dompet Dhuafa	0.51	Lazis NU(35.55)	0	-	-	695669	-	0	1743144	-	657398	-	0	0	239156	597433	0	0	619976	1751033
3	Lazis NU	1	Lazis NU(1.00)	2	0	0	195700	000	0	0	4903667	77	0	0	184934	000	0	0	672775	4291	

Envelopment Model_Input-Oriented_Constant Return to Scale_Production Approach

Frm_Results02							
NO	DMU	Score	Dual Price (Biaya Personalia)	Dual Price (Biaya Operasional)	Dual Price (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Dual Price (Dana Ziswaf yang diterima)	Dual Price (Dana Ziswaf yang disalurkan)
1	Baznas	1	0	-0.000000000135	-0.000000000168	0	0.000000000198
2	Dompet Dhuafa	0.51	0	-0.000000000293	0	0.0000000000214	0
3	Lazis NU	1	0	-0.00000000204	0	0	0.000000000203

Envelopment Model_Output-Oriented_Constant Return to Scale_Production Approach

Frm_Results01																			
No	DMU	Score	Benchmark (Lambda)	Time as a benchmark for another DMU	Proportionate Movement (Biaya Personalia)	Slack Movement (Biaya Personalia)	Projection (Biaya Personalia)	Proportionate Movement (Biaya Operational)	Slack Movement (Biaya Operational)	Projection (Biaya Operational)	Proportionate Movement (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Slack Movement (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Projection (Biaya Sosialisasi Ziswaf yang diterima)	Proportionate Movement (Dana Ziswaf yang diterima)	Slack Movement (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Projection (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Proportionate Movement (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Slack Movement (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Projection (Dana Ziswaf yang disalurkan)
1	Baznas	1	Baznas (1.00)	0	0	0	0.67	0	0	0.16	0	0	0.07	0	0	0.24	0	0	0.3
2	Dompet Dhuafa	0.51	Lazis NU (69.62)	0	0	-0.12	0.88	0	0	1	0	-0.37	0.63	0.96	0	1.96	0.96	0.07	2.03
3	Lazis NU	1	Lazis NU (1.00)	2	0	0	0.01	0	0	0.01	0	0	0.01	0	0	0.03	0	0	0.03

Envelopment Model_Output-Oriented_Constant Return to Scale_Production Approach

Frm_Results02							
NO	DMU	Score	Dual Price (Biaya Personalia)	Dual Price (Biaya Operasional)	Dual Price (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Dual Price (Dana Ziswaf yang diterima)	Dual Price (Dana Ziswaf yang disalurkan)
1	Baznas	1	0	-4.61	-3.46	0	3.34
2	Dompet Dhuafa	0.51	0	-1	0	0.511	0
3	Lazis NU	1	0	-69.6	0	35.5	0

Envelopment Model_Input-Oriented_Variable Return to Scale_Production Approach

Frm_Results01																			
No	DMU	Score	Benchmark (Lambda)	Time as a benchmark for another DMU	Proportionate Movement (Biaya Personalia)	Slack Movement (Biaya Personalia)	Projection (Biaya Personalia)	Proportionate Movement (Biaya Operational)	Slack Movement (Biaya Operational)	Projection (Biaya Operational)	Proportionate Movement (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Slack Movement (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Projection (Biaya Sosialisasi Ziswaf yang diterima)	Proportionate Movement (Dana Ziswaf yang diterima)	Slack Movement (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Projection (Dana Ziswaf yang disalurkan)			
1	Baznas	1	Baznas (1.00)	0	0	0	0.67	0	0	0.16	0	0	0.07	0	0	0.24	0	0	0.3
2	Dompet Dhuafa	1	Dompet Dhuafa (1.00)	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
3	Lazis NU	1	Lazis NU (1.00)	0	0	0	0.01	0	0	0.01	0	0	0.01	0	0	0.03	0	0	0.03

Envelopment Model_Input-Oriented_Variable Return to Scale_Production Approach

Frm_Results02								
NO	DMU	Score	Dual Price (Biaya Personalia)	Dual Price (Biaya Operasional)	Dual Price (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Dual Price (Dana Ziswaf yang diterima)	Dual Price (Dana Ziswaf yang disalurkan)	u*
1	Baznas	1	-1.25	0	-2.25	0	3.56	-0.07
2	Dompet Dhuafa	1	-0.245	-0.755	0	0	1.02	-0.02
3	Lazis NU	1	0	-69.6	0	0	0	1

Envelopment Model_Output-Oriented_Variable Return to Scale_Production Approach

Frm_Results01																			
No	DMU	Score	Benchmark (Lambda)	Times as a benchmark for another DMU	Proportionate Movement (Biaya Personalia)	Slack Movement (Biaya Personalia)	Projection (Biaya Personalia)	Proportionate Movement (Biaya Operational)	Slack Movement (Biaya Operational)	Projection (Biaya Operational)	Proportionate Movement (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Slack Movement (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Projection (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Proportionate Movement (Dana Ziswaf yang diterima)	Slack Movement (Dana Ziswaf yang diterima)	Projection (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Proportionate Movement (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Slack Movement (Dana Ziswaf yang disalurkan)	Projection (Dana Ziswaf yang disalurkan)
1	Baznas	1	Baznas (1.00)	0	0	0	0.67	0	0	0.16	0	0	0.07	0	0	0.24	0	0	0.3
2	Dompet Dhuafa	1	Dompet Dhuafa (1.00)	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
3	Lazis NU	1	Lazis NU(1.00)	0	0	0	0.01	0	0	0.01	0	0	0.01	0	0	0.03	0	0	0.03

Envelopment Model_Output-Oriented_Variable Return to Scale_Production Approach

Frm_Results02								
NO	DMU	Score	Dual Price (Biaya Personalia)	Dual Price (Biaya Operasional)	Dual Price (Biaya Sosialisasi Ziswaf)	Dual Price (Dana Ziswaf yang diterima)	Dual Price (Dana Ziswaf yang disalurkan)	v*
1	Baznas	1	-0.805	-2.48	0	0	3.34	-0.05
2	Dompet Dhuafa	1	-0.127	-0.859	0	1	0	-0.01
3	Lazis NU	1	-8.28	-25.5	0	0	34.3	-0.53